

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SATWA LIAR VS
MANUSIA DI MEDIA KOMPAS.COM
(PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM)**



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

MUHAMAD GAVIL

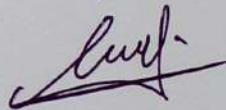
NIM : 19.4.10.0018

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Framing Pemberitaan Satwa Liar VS Manusia Di Media Kompas.com (Perspektif Dakwah Islam)**” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Februari 2023 M
Penyusun,

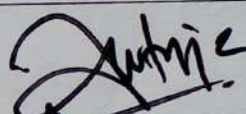
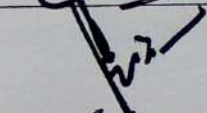
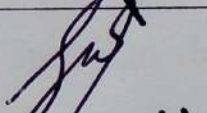
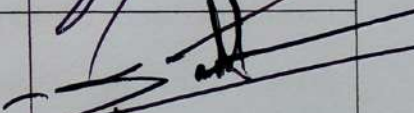
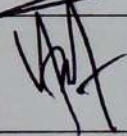


Muhamad Gavil
NIM: 19.4.10.0018

PENGESAHAN SKRIPSI

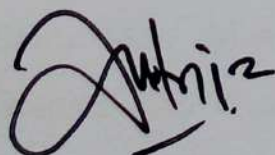
Skripsi Muhamad Gavil NIM: 19.4.10.0018, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Satwa Liar Vs Manusia di Media Kompas.com (Perspektif Dakwah Islam)” yang telah diujiakan pada tanggal 17 Maret 2023 M yang bertepatan pada 24 Sya’ban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.	
Penguji I	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	
Penguji II	Muhammad Syafri, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag.	
Pembimbing II	Muhammad Najmuddin, S.sos., M.I.Kom.	

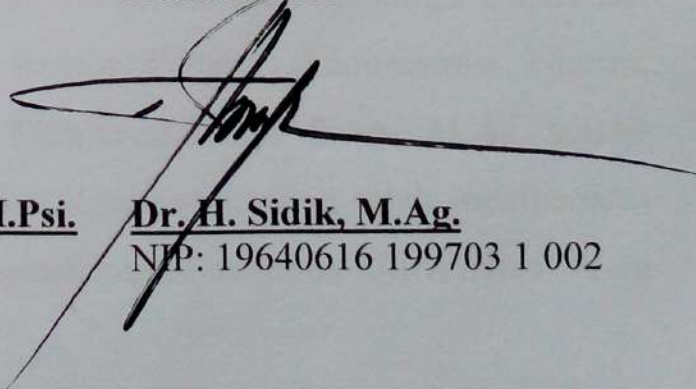
MENGETAHUI:

Ketua Jurusan KPI



Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.
NIP: 19871009 201801 2 001

Dekan FUAD



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP: 19640616 199703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala kelancaran dan kemudahan serta kesehatan. Begitu banyak nikmat yang Allah berikan terutama nikmat kesehatan, sehingga dengan nikmat dan rahmat Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi pusat peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dibalik penyelesaian skripsi ini banyak orang-orang baik yang terus dan selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta fasilitas-fasilitas yang telah diberikan kepada penulis sehingga segala hambatan yang ada dapat teratasi.. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang baik yang membantu, yaitu:

1. Kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Hasan Tura dan ibunda Sanaria, yang selalu memberikan ridhonya dan sudah merawat, membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, yang selalu mendoakan penulis, serta penyemangat dan pendukung terbaik penulis dalam setiap langkah demi langkah yang dilalui untuk mencapai segala kesuksesan dan keberhasilan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Abidin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, selanjutnya kepada Bapak Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku wakil Dekan I bidang akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag. M.

Ag selaku wakil dekan II bidang administrasi umum perancangan dan keuangan, Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil,I selaku wakil dekan III bidang kerjasama dan kemahasiswaan, yang telah membantu dan mempermudah setiap urusan perkuliahan.

4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi. M.Psi., selaku ketua jurusan dan Bapak Muhammad Najmuddin, S.sos., M.I.Kom., selaku sekretaris jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang telah banyak memberikan pengarahan dan membantu dalam setiap proses perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Bapak Muhammad Najmuddin, S.sos., M.I.Kom., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang sudah dengan ikhlas dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis sejak dari awal proses penulisan sampai selesai penulisan.

6. Bapak Prof. Dr. Zainal Abidin, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik penulis yang telah banyak membantu dan memperhatikan segala persoalan yang terjadi selama proses perkuliahan.

7. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam mengakses buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya melalui proses belajar mengajar dikelas dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

9. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas dan memberikan banyak pelayanan terbaiknya kepada penulis.

10. Para keluarga besar penulis kakak, om, tante dan para sepupu penulis yang sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

11. Rekan-rekan penulis Hanafi, Rizky, Fuad, Yongki, Eva, Arum, Hasni, Afifah, Aulia dan Anisya sebagai teman dekat penulis yang telah banyak memberikan dukungan, dan memberikan masukan nasihat kepada penulis.

12. Kepada kakak-kakak senior jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Serta kepada semua teman-teman penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu namanya. Yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, bantuan baik materi maupun non materi, serta semua kebersamaan yang telah berjalan selama ini sehingga membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.

Demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan ini agar lebih baik lagi. Penulis juga berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pada pembaca. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam setiap usaha yang kita lakukan.

Palu, 21 Juni 2023 M
Penulis,

Muhamad Gavil
NIM.19.4.10.0018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	25
G. Garis-Garis Besar Isi	27
BAB II MODEL FRAMING PEMBERITAAN.....	29
A. Framing Tematik	29
B. Framing Episodik	30
C. Model Framing Pemberitaan Kompas.com.....	31
BAB III DAKWAH DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP	35
A. Metode dan Strategi Dakwah	36
B. Dakwah Islam dan Persoalan Lingkungan	38
C. Dakwah Di Era Digital	39
BAB IV ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM	42
A. Gambaran Umum Kompas.com	42
B. Framing Pemberitaan Konflik Satwa Liar VS Manusia Pada Media Kompas.com.....	45
C. Pandangan Dakwah Islam Terhadap Framing Pemberitaan Konflik Satwa Liar VS Manusia.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Pulang Bekerja dari Kebun Kopi, Warga Aceh Diseruduk Gajah Liar	52
2. Kronologi 5 TKA China Tangkap dan Santap Buaya 3 Meter hingga Tak Bersisa	57
3. Kawanan Monyet Masuk Puskesmas, Merusak Sejumlah Fasilitas	61
4. Pemburu Harimau di Riau Ternyata Juga Menjerat Rusa dan Beruang	66
5. Dianggap Bagian dari Warga, Harimau yang Mati di Pasaman Dikafani dan Dikubur, Masyarakat Pun Menangis	70
6. Hasil analisis framing pemberitaan satwa liar vs manusia di Kompas.com	71

DAFTAR GAMBAR

1. Screenshoot Halaman Berita 1 Kompas.com.....	49
2. Screenshoot Halaman Berita 1 Kompas.com.....	50
3. Screenshoot Halaman Berita 2 Kompas.com.....	55
4. Screenshoot Halaman Berita 3 Kompas.com.....	60
5. Screenshoot Halaman Berita 4 Kompas.com.....	64
6. Screenshoot Halaman Berita 5 Kompas.com.....	67

ABSTRAK

Nama Penulis : Muhamad Gavil
NIM : 19.4.10.0018
Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SATWA LIAR VS
MANUSIA DI MEDIA KOMPAS.COM (PERSPEKTIF
DAKWAH ISLAM)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan konflik satwa liar dan manusia di media online Kompas.com, alasan peneliti memilih Kompas.com adalah karena pada Kompas.com isu tersebut menjadi liputan khusus atau topik pilihan mengenai konflik satwa dan manusia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif melalui empat elemen yang dimilikinya, yaitu mencakup: *define problem*, *diagnosa causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *define problem* media Kompas.com adalah lebih menggambarkan atau memfokuskan berita pada permasalahan tunggal dan menggambarkannya dalam detail yang dramatis atau emosional. *Diagnosa causes*: Kompas.com lebih banyak menuliskan bahwa satwa yang menjadi penyebab masalah konflik. *Make moral judgement*: Kompas.com membuat keputusan moral lebih menekankan pada aspek moralitas. *Treatment recommendation*: Kompas.com cenderung menuliskan bagaimana upaya BKSDA dalam menanggulangi konflik yang ada. Melalui temuan penelitian ini diharapkan media online terus menyampaikan pemberitaan positif seputar konflik agar dapat membangun kepekaan ekologis pada khalayak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara media dalam menkonstruksi berita adalah dengan memberi penekanan terhadap isu yang diberitakan. Isu yang sama terkadang menghasilkan pemberitaan yang berbeda karena cara pandang wartawan yang berbeda saat melihat peristiwa tersebut. Dalam melakukan framing, wartawan lebih ditekankan pada penyajian teks berita dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh wartawan. Kata penonjolan didefinisikan peneliti sebagai upaya wartawan untuk membuat informasi lebih terlihat jelas. Menurut peneliti, informasi yang menonjol memungkinkan agar lebih mudah diingat dan diterima oleh pembaca.

Membuat informasi lebih menonjol, lebih mencolok serta melakukan pengulangan informasi merupakan bentuk-bentuk penonjola dalam framing. Hal ini dilakukan guna merekonstruksi isu dan fakta berdasarkan sudut pandang wartawan saat menulis berita yang bertujuan untuk menggiring interpretasi masyarakat sesuai dengan perspektifnya masing-masing.

Media massa sebagai institusi sosial yang rutinitasnya saat ini memproduksi berita justru di tandai mempunyai kepentingan untuk melihat masalah dengan perspektif, interpretasi atau framing tertentu.¹ Menurut kaum

¹Rosida Simatupang, *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang Covid-19 Di DKI Jakarta*, (Jakarta: Jurnal Pustaka Komunikasi, 2021), 41.

konstruksionis, berita merupakan hasil konstruksi sosial yang selalu mencakup pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media massa. Bagaimana realitas disajikan dalam berita sangat bergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.²

Analisis Framing adalah cara melihat bagaimana media membentuk dan menerbitkan realitas. Maksudnya, peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dengan cara yang berbeda menggunakan kerangka kerja media yang berbeda.³ Framing adalah cara mempresentasikan realitas yang secara halus mengungkapkan kebenaran tentang suatu peristiwa dengan menekankan aspek-aspek tertentu. Penonjolan tersebut mengacu pada penulisan fakta. Hal ini tentu berkaitan dengan penggunaan kata, frasa, gambar, dan citra tertentu untuk disajikan kepada khalayak. Framing yang dilakukan oleh media pun berbeda-beda dan berdasar pada ideologi atau kepentingan dari media itu sendiri. Karenanya, tidak sedikit dijumpai berita/isu yang sama namun berbeda dalam isi penyampaiannya.

Frame yang digunakan dalam berita dapat diteliti dengan menggunakan analisis framing. Dalam penelitian komunikasi, analisis framing telah banyak digunakan oleh para peneliti, terutama ketika mengkaji berita dan jurnalisme karena perannya dalam membentuk opini publik dan pengaruhnya terhadap khalayak.

²Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 29.

³Muzakkir, *Analisis Framing Dalam Pemberitaan media* (Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018), 183.

Frame Theory atau analisis framing merupakan pendekatan teoritis yang telah digunakan dan diterapkan dalam penelitian komunikasi, politik, dan sosial.⁴ Analisis framing secara sederhana dapat diartikan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana media membingkai peristiwa. Framing tersebut tentu saja dilakukan selama proses konstruksi. Melalui framing peristiwa dapat dipahami dengan cara tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua aspek tersebut bukan hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa disajikan pada khalayak.⁵

Saat melakukan framing, media massa tidak hanya menggambarannya pada pemberitaan di bidang sosial politik saja tetapi pada semua bidang. Seperti ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Salah satu contoh isu yang menarik perhatian peneliti adalah konflik antara satwa liar vs manusia. Ada banyak media online pemberitaan yang kerap memberitakan isu tersebut dengan melakukan pembingkai saat menulisnya kedalam suatu naskah berita. Dalam pemberitaan terkait konflik satwa dan manusia, peneliti kerap menjumpai pemberitaan yang dianggap justru memojokkan satwa bersangkutan sehingga pemaknaan satwa dimaknai sebagai penyebab dari konflik yang terjadi. Karena framing pemberitaan seperti itulah yang kadang membuat masyarakat justru menyalahkan satwa dan dikhawatirkan akan bertindak untuk membantai satwa bersangkutan guna untuk menghindari konflik.

⁴Ambar, "Analisis Framing Menurut Para Ahli," *Pakar Komunikasi*. <https://pakarkomunikasi.com/> (23 Agustus 2022).

⁵Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 3.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Kompas.com sebagai objek penelitian, Kompas.com merupakan salah satu media online pemberitaan yang aktif mengangkat isu tersebut. Pada media Kompas.com, topik ini merupakan topik pilihan/liputan khusus mengenai konflik satwa liar dan manusia. Sebagai topik pilihan, Kompas.com tentunya mempunyai cara pandang tersendiri dalam menyampaikan atau memproduksi pemberitaan untuk disajikan kepada khalayak yang biasa disebut dengan framing.

Pada tahap observasi awal, framing yang dilakukan Kompas.com adalah dengan memberitakan suatu peristiwa dengan menyajikan beragam berita terkait satu isu tersebut, bahkan seringkali seorang wartawan membuat 3-5 berita hanya untuk satu isu atau kasus. Kemudian dalam berita tersebut, aspek yang ditonjolkan atau framing pada beritanya berbeda-beda pula. Hal inilah yang kerap menyebabkan pro-kontra masyarakat terhadap berita yang disajikan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat oleh khalayak dalam menginterpretasi permasalahan yang diberitakan. Seperti berita tentang seorang remaja 15 tahun yang tewas diterkam harimau pada 30 Agustus 2021 lalu.

Pada media Kompas.com isu tersebut diulas melalui 7 berita. Dimana masing-masing beritanya memiliki aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan untuk ditampilkan kepada khalayak. Seperti beberapa framing pada beritanya hanya fokus menjelaskan kronologi dan upaya pencarian korban saat di terkam harimau. Kemudian ada berita yang berfokus untuk menjelaskan tentang penurunan tim evakuasi oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau serta bagaimana keadaan masyarakat yang resah akibat dari

kejadian tersebut. Namun ada pula berita yang mengandung konten sadis/kekerasan, seperti menyebutkan secara rinci keadaan jasad korban. Contohnya pada berita tersebut disebutkan bahwa korban ditemukan dalam keadaan kepala dan kemaluannya hilang. Berbeda dari berita sebelumnya yang tidak mengandung konten sadis dan hanya berfokus pada upaya penyelamatan serta penggulungan agar tidak terjadi kejadian yang serupa, model pemberitaan seperti itulah yang dikhawatirkan akan membuat masyarakat resah, bahkan bisa membuat warga menjadi anarkis terhadap satwa liar. Akhirnya berpotensi mendorong pembantaian satwa bersangkutan guna menghindari konflik.

Berdasarkan pengamatan pertama peneliti, seperti dilansir pada pemberitaan Kompas.com, bahwa konflik antara manusia dan satwa liar disebabkan oleh konversi habitat alami mereka dan tingkat perburuan hewan yang tinggi. Hal ini dapat mengarah pada pelestarian spesies yang terancam punah dan dapat mempengaruhi perkembangan hewan tersebut karena merasa terganggu dan sulit bertahan hidup di habitatnya. Perlindungan populasi satwa sangat bergantung pada upaya pelestarian habitat alaminya yang ada. Pembukaan hutan yang memiliki nilai penting bagi hewan perlu ditinjau kembali dan perencanaan penggunaan lahan dibuat dengan mempertimbangkan aspek ekologis untuk menghindari konflik satwa liar dan manusia yang berkepanjangan.

Penebangan liar harus segera dihentikan dan konservasi hutan harus dipercepat untuk mengatasi konflik dengan manusia ini. Perampasan hutan untuk penghijauan, tanaman industri dan pertambangan merupakan ancaman serius bagi konservasi satwa liar. Perburuan satwa liar juga seringkali disebabkan oleh oknum

yang tidak bertanggung jawab. Dimana satwa liar dianggap sebagai sumber keuntungan bagi sebagian orang, sehingga hewan tersebut diburu dan dibunuh hanya demi keserakahan yang mereka miliki. Hal ini harus segera ditangani dengan serius karena telah mengganggu keseimbangan alam yang pada akhirnya akan merusak keseimbangan yang lain. Karena sebagai umat Islam, sudah menjadi kewajiban kita untuk selalu menjaga lingkungan dan menyayangi hewan yang juga merupakan ciptaan Allah SWT.

Oleh karena itu selain untuk menganalisa framing pemberitaan oleh Kompas.com, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menyadarkan khalayak khususnya para pembaca agar senantiasa menjaga kelestarian alam serta sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan ekologis masyarakat. Kepekaan ekologis adalah kepekaan terhadap lingkungan dan kebutuhan untuk menjaga keutuhan, kenyamanan dan kesejahteraan hidup bersama.

Dari latar belakang tersebut, peneliti menjadikan **analisis framing pemberitaan satwa liar vs manusia di media Kompas.com (perspektif dakwah islam)** sebagai judul penelitian.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Kompas.com membingkai konflik satwa liar vs manusia dalam pemberitaan?

1. Bagaimana model framing pada media pemberitaan?
2. Bagaimana framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia pada media Kompas.com?

3. Bagaimana pandangan dakwah Islam terhadap framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Media Kompas.com dalam membingkai konflik satwa liar vs manusia dalam pemberitaan.

- a. Untuk menjelaskan bagaimana framing pada media pemberitaan.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia pada media Kompas.com.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan dakwah Islam terhadap framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia.

2. Kegunaan

- a. Menambah referensi bagi perpustakaan untuk jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam yang terkait dengan pbingkaian media dalam isu konflik satwa liar vs manusia.
- b. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan kepada mahasiswa atau masyarakat umum, khususnya tentang framing media.

D. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti menguraikan penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan judul yang akan diteliti. Judul penelitian yang dimaksud yaitu; analisis framing pemberitaan satwa liar vs manusia di media Kompas.com

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menggunakan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul, agar mempermudah dan mengarah pada pemahaman judul yang jelas.

1. Analisis framing atau analisis bingkai adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana, framing adalah membentuk suatu peristiwa, atau dengan kata lain framing digunakan untuk menemukan sudut pandang atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika memilik isu dan menulis berita. Analisis Framing merupakan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibentuk oleh media.⁶ Sedangkan menurut pendapat peneliti, analisis framing adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana media menonjolkan aspek-aspek tertentu dari isu penulisan berita.

2. Pemberitaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberitakan.⁷ Sebuah berita atau laporan adalah laporan lengkap atau sebagai berita investigatif yang merupakan studi tentang peristiwa lengkap dengan konteks, kemungkinan tren/kecenderunagn yang akan terjadi di masa depan.

⁶Kumala Citra Somara Sinaga, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com* (Riau, Pekanbaru: JOM FISIP, 2016), 6.

⁷"Pemberitaan," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/pemberitaan>.

3. Satwa liar vs manusia adalah suatu fenomena yang mengacu pada interaksi negatif antara manusia dan satwa liar. Konsekuensinya dapat mempengaruhi keselamatan manusia dan juga hewan. Di beberapa daerah, jumlah konflik tersebut meningkat pada beberapa tahun terakhir karena pertumbuhan penduduk dan perubahan fungsi hutan sebagai suatu perkebunan dan pemukiman.

4. Kompas.com adalah portal online yang berisi berita dan artikel tentang Indonesia. Kompas.com memiliki banyak sorotan berita. mulai dari pendidikan, politik, dan otomotif. Serta berbagai macam kejadian di tingkat nasional hingga internasional. Kompas.com adalah salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dengan situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com mempunyai liputan khusus terkait konflik manusia dan satwa.

5. Dakwah Islam adaah setiap usaha atau aktivitas, baik secara lisan maupun tertulis dan lainnya yang bersifat mwnyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah syari'at serta akhlak Islamiyah.⁸

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelahaan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya duplikasi penelitian yang mengarah pada plagiarisme, selain itu penelitian ini dapat menjadi temuan baru atau sanggahan

⁸Romli, *Dakwah Islam Era Globalisasi*, (Metro: Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019), 104.

dari penelitian sejenis sebelumnya. Dalam penelitian ini, tiga penelitian sebelumnya yang sangat bermanfaat sebagai referensi ilmiah, yaitu:

Yang pertama adalah penelitian Farhan Ario Wibisono, Farid Rusdi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas.com. Penelitian ini membahas tentang analisis framing pemberitaan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di media Kompas.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas.com melakukan framing terhadap pemberitaan pro dan kontra Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat DKI Jakarta di masa pandemi Covid-19.⁹ Teori dalam penelitian ini adalah teori framing. Teori framing bertujuan untuk dapat menggambarkan cara-cara atau ideologi sarana tertentu dalam mencapai konstruksi realitas tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman.

Penelitian kedua yaitu Fiiki Ridho Rabbina Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam di Republika.co.id. penelitian dilakukan agar mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan pembubaran FPI pada Republika.co.id. Penelitian ini menggunakan model konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan merupakan konstruksi sosial atas realitas dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari

⁹Farhan Ario Wibisono, Farid Rusdi, *Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas.com* (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2022)

penelitian ini menunjukkan bahwa Republika.co.id menggunakan perspektif hukum dalam membingkai pemberitaan pembubaran FPI.¹⁰

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Akbar yang berjudul Analisis Framing Berita LGBT di Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana framing berita LGBT di Republika.co, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, setelah itu data dikumpulkan dari berita media online kemudian dianalisis menggunakan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil Penelitian ini ditemukan dalam pemberitaan media online Islam Republika dan Hidayatullah membingkai berita Zhindang Pan dan Gerald M. Kosicki dari empat konsep sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Kesimpulan dari penelitian ini dalam framing berita LGBT Republika dan Hidayatullah adalah sebagai berikut: *Pertama*, penyiaran berita cenderung menilai LGBT sebagai paham yang menyimpang. *Kedua*, Berita LGBT melarang LGBT di Indonsia. *Ketiga*, media online Islam Republika dan Hidayatullah memberitakan cenderung anti LGBT.¹¹

2. Kajian Teori

a. Ideologi dan Hegemoni Media

Media massa memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Media berperan dalam menentukan bagaimana realitas dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada publik. Di antara berbagai fungsi dari media dalam menentukan realitas, fungsi pertama dalam ideologi

¹⁰Fiiiki Ridho Rabbina, *Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

¹¹Akbar Trio Mashuri, *Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021)

adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media massa mampu untuk menjadi alat kekuasaan yang efektif. Media dapat menyampaikan pesan-pesan yang bisa mempengaruhi khalayak.¹²

Dalam konteks media massa, ideologi tidak terbentuk dalam ruang hampa. Informasi yang dihasilkan dari suatu ideologi dominan tertentu tidak hanya berakar pada pemaknaan ide-ide besar, tetapi juga dapat berimplikasi politik. Sementara Gramsci itu, berpendapat bahwa hubungan antara pemilik modal dan pekerja dalam konteks komunikasi massa adalah antara wartawan dan pemilik industri media merupakan hubungan yang bersifat hegemonik. Melalui hubungan hegemonik ini, pemilik media melakukan kontrol atas produksi berita yang dikelola oleh media untuk lebih memberikan kepastian ideologis dan kepentingan kapital mereka.¹³

Berita karena konstruksi media tidak hadir dengan sendirinya. Media dan berita tidak berada di ruang hampa, melainkan hidup di tengah realitas sosial yang penuh dengan kontradiksi, nilai dan ideologi. Dengan demikian, berita merupakan cerminan dialektis dari fenomena sosial dengan ideologi dan nilai dominan, di mana pers menjadi agen konstruksinya.¹⁴

Perbedaan penyajian realitas oleh media massa melalui berita bukan semata-mata teknis jurnalistik. Lebih dari itu, perbedaan cara penyajian berita

¹²Puji Laksono, *Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa*, (Mojokerto: Jurnal Al-Tsiqoh, 2019), 57.

¹³Nurul Khotimah, *Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas.com*, (Semarang: Islamic Communication Journal, 2019), 136.

¹⁴Acan Mahdi, *Berita sebagai Representasi Ideologi Media* (Pontianak: Jurnal IAIN Pontianak, 2015)

mencerminkan ideologi dan preferensi masing-masing media. Sebagai representasi ideologi, berita menyajikan fakta melalui teks dan bahasa yang mengantarkan pembaca pada kesimpulan untuk berpihak pada objek tertentu.

Sedangkan bagi Althusser, ideologi ditempatkan lebih utama dari pada alat-alat produksi. Disamping itu, ideologi memiliki peran dalam menciptakan individu menjadi subyek-subyek, individu mendapatkan status atau identitas sosialnya terutama melalui aparatur ideologis negara. Salah satunya adalah media. Fungsi ideologi dalam pandangan Althusser adalah: (1) ideologi merupakan hubungan imajiner individu untuk kondisi keberadaan mereka: (2) ideologi memiliki bahan keberadaan.¹⁵

Althusser memandang ideologi sedikitnya dapat dipahami dalam lima konsep: *Pertama*, ideologi mengacu pada pelembagaan gagasan secara sistematis yang diartikulasikan oleh sekelompok masyarakat tertentu. *Kedua*, ideologi dipandang sebagai upaya penopengan dan penyembunyian realitas tertentu. Ia berfungsi untuk menghadirkan citra-citra tertentu yang telah diseleksi, direduksi dan didistorsi yang kemudian memproduksi apa yang disebut Marx dan Engels sebagai “kesadaran palsu”. *Ketiga*, ideologi yang difungsikan pada level konotasi, makna sekunder, makna yang seringkali tidak disadari yang terdapat pada teks dan praktik kehidupan.¹⁶

Istilah hegemoni ini merupakan sebuah konsep karya pemikiran Antonio Gramsci (1891-1937) seorang pemikir sosial berkebangsaan Italia. Pemikiran

¹⁵Isa Anshori, *Negara, Ideologi, dan Pendidikan Dalam Pandangan Antonio Gramsci dan Louis Althusser*, (Jawa Timur: Halaqah, 2009), 62.

¹⁶Ibid.

Gramsci berakar pada Marx dan Lenin. Dia membuat semua asumsi-asumsi marxis tentang asal-usul material dari kelas dan peranan perjuangan kelas dan kesadaran dalam perubahan sosial peranannya dalam mengeksplorasi pemikiran Marx pada tema hegemoni bourjuis dalam masyarakat sipil seperti yang diungkapkan oleh Marx dan Engels dalam *German Ideology* dan mengolahnya menjadi tema inti menurut versinya tentang bekerjanya sistem kapitalis.¹⁷

Gramsci mengenalkan konsepannya tentang hegemoni dengan beragam pengertian. Namun dari beragam pengertian tersebut, dapat kita jumpai bahwa unsur-unsur dari hegemoni tersebut meliputi: Pertama, Penguasa dan kekuasaannya (memerintah dan yang diperintah), Gramsci mengakuinya bahwa dalam tatanan masyarakat memang selalu ada yang memerintah dan yang diperintah; selalu ada penguasa dan kekuasaannya. Maka bertolak pada pengakuan Gramsci tersebut, ia melihat jika seorang raja akan memerintah dengan efektif, maka jalan yang dipilih adalah meminimalisir resistensi rakyat dan bersamaan dengan itu, sang raja harus menciptakan ketaatan yang seponatan dari yang memerintah.¹⁸

Kedua, kesepakatan (konsensus), Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus ketimbang melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Dalam penerapannya, bahwa terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Misalnya saja, melalui institusi yang ada di masyarakat dimana yang menentukan secara

¹⁷Zezen Zaenudin Ali, *Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) Di Italia*, (Yogyakarta: Yaqzhan, 2017), 66.

¹⁸Ibid., 76.

langsung atau tidak langsungnya struktur-struktur kognitif dari masyarakat. Oleh karena itu, hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang telah ditentukan.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian).²⁰ Hegemoni dalam praktiknya juga dijalankan melalui media massa dengan penyebaran wacana dan ideologi yang dianggap benar oleh penguasa. Hal inilah yang menunjukkan kekuatan penting media dalam kekuasaan. Kuasa media melalui praktik hegemoni, dikendalikan oleh para intelektual dan moralis yang memegang kendali atas arah wacana yang berkembang di masyarakat. Media massa yang sudah terkooptasi oleh kepentingan kekuasaan politik dan ekonomi berusaha menyebarkan wacana yang melanggengkan kekuasaan yang menguntungkan mereka.²¹ Media massa berperan sebagai gatekeeper untuk mengatur dan menyeleksi informasi yang perlu diketahui publik. Mereka mengatur informasi tentang suatu situasi pada waktu tertentu yang sebagian besar diatur oleh proses penyaringan berita.

b. Media Massa dan Masyarakat Modern

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media massa juga diartikan sebagai alat komunikasi dan informasi

¹⁹Bagong Suyanto, *Memahami Teori Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 6-9.

²⁰“Hegemoni,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/hegemoni>.

²¹Laksono, *Kuasa*, 58.

yang digunakan untuk penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, informasi yang disajikan bisa berupa berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.

Masyarakat modern menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri, dan pemakaian teknologi canggih.²²

Media sudah menjadi bagian sehari-hari orang Amerika pada umumnya. Karena begitu banyak orang amerika yang telah terbiasa dengan adanya komunikasi massa, penilaian arti pentingnya pun tidak terlalu tepat. Banyak yang tidak menyadari bahwa media sesungguhnya mempengaruhi pandangan dan tindakannya. Sebagian kecil orang saja yang mengetahui bahwa media mempengaruhi minat atau apa yang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai.²³

Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya, media adalah perpanjangan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya. Namun banyak orang yang tidak menyadari hubungan fundamental antara manusia dan media itu, dan keliru menilai peran media dalam kehidupan mereka. Misalnya, banyak intelektual yang melihat media tidak lebih dari produk sampingan kemajuan teknologi, yang kemudian sering disalahgunakan oleh para agitator dan penipu. Pandangan seperti ini ada benarnya, namun mengabaikan hubungan objektif antara media massa dan masyarakat yang

²²“Masyarakat Modern,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat%20modern>.

²³William L. Rivers, et al, *Media Massa & Masyarakat Modern edisi kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 25.

sesungguhnya terbebas dari motif dan kepentingan para pelaku komunikasi seperti pemilik penerbit, editor, penulis, dan lain-lain.²⁴

Sebagai masyarakat modern, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan teknologi canggih untuk memudahkan segala urusan. Khususnya memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dan tanpa kita sadari media saat ini melakukan kontrol sosial.

Kontrol sosial oleh media massa begitu ekstensif dan efektif, sehingga sebagian pengamat menganggap kekuatan utama media memang disitu. Media juga mengubah bentuk kontrol sosial. Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton juga melihat media dapat menghaluskan paksaan sehingga tampak sebagai bujukan. Mereka mengatakan “kelompok-kelompok kuat kian mengandalkan teknik manipulasi melalui media untuk mencapai apa yang diinginkannya, termasuk agar mereka bisa mengontrol secara lebih halus”. Bahkan penguasa di masyarakat totaliter seperti di Uni Soviet dan RRC, juga telah menempuh cara ini guna menggantikan cara-cara lama seperti teror dalam mengendalikan masyarakatnya.²⁵

c. Konstruksi Media Massa

Pemberitaan di media tidak lepas dari bagaimana media mengkonstruksi berita yang ada. Konstruksi media yang dimaksud adalah proses media terhadap berita yang ada disampaikan seperti apa yang diharapkan media pesannya sampai kepada khalayak. Penyajian berita dan konstruksi dari realitas yang ada mulai dibuat dengan melihat aspek-aspek yang ditonjolkan media untuk mempermudah khalayak untuk mengingat hal-hal tertentu yang disajikan menonjol oleh media.

²⁴Ibid., 28.

²⁵Ibid., 39.

Media massa memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Media massa memiliki peranan yang cukup efektif dalam mengemas realitas. Realitas tampilan media merupakan hasil kerja internalisasi fakta. Berangkat dari titik ini, fakta yang ada kemudian dieksternalisasikan lewat konstruksi pemberitaan. Dengan demikian berita yang dikonsumsi oleh publik bukanlah kejadian yang sebenarnya.

Berita dalam media massa tidak bisa disamakan dengan fotokopi dari realitas, ia harus dipandang sebagai hasil konstruksi dari realitas. Karena itu, peristiwa yang sama berpotensi dikonstruksi secara berbeda oleh beberapa media massa. Wartawan atau jurnalis bisa jadi mempunyai pandangan dan kosepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa atau kejadian, yang terwujud dalam teks berita. Realitas bukan dioper begitu saja menjadi berita. Realitas adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta.²⁶

Berger dan Luckman berpandangan bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmu, juga tidak diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas itu dibentuk dan dikonstruksi manusia. Pemahaman itu menyiratkan bahwa realitas berpotensi berwajah ganda dan plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang mempunyai pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, lingkungan atau pergaulan sosial tertentu akan menafsirkan atau memaknakan realitas berdasarkan konstruksinya masing-masing. Konstruksi yang berbeda tersebut dilengkapi dengan legitimasi tertentu, sumber kebenaran

²⁶Masnur Muslich, *Kekuasaan Media Massa Mengkonstruksi Realitas* (Malang: Jurnal Bahasa dan Seni, 2008), 153.

tertentu, bahwa yang mereka katakan dan mereka percayai itu adalah benar adanya, dan mempunyai dasar atau bukti yang kuat.²⁷

Dalam pandangan konstruksivisme memahami tugas dan fungsi media massa berbeda dengan pandangan positivisme. Dalam pandangan pisivisme, media massa dipahami sebagai alat penyaluran pesan. Sedangkan dalam pandangan konstruksivisme, media massa di pahami sebaliknya. Media massa bukan hanya saluran pesan, tetapi ia juga subjek yang mengkostruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini, media massa dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan tersebut menolak argumen yang menyatakan bahwa media sebagai tempat saluran bebas. Berita yang kita baca dan kita dengar dari media bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang terkemas dalam pemberitaan.²⁸

d. Manusia dan Satwa Liar dalam Islam

Manusia, satwa liar dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta ini adalah sebuah ekosistem yang berkesinambungan. Mengikuti sunnatullah yang telah menjadi ketentuan Allah. Kehidupan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan saling berinteraksi satu sama lain, membutuhkan satu sama lain jika salah satu di antaranya mengalami gangguan, maka makhluk yang berada dalam lingkungan tersebut ikut terganggu pula. Dalam kehidupan di dunia ini manusia tidak dapat terlepas dari alam dan sekitarnya karena manusia menempati urutan dalam daftar

²⁷Ibid., 52.

²⁸Ibid., 55.

ekosistem. Perilaku manusia saat ini akan sangat berpengaruh untuk kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang.²⁹

Islam sesungguhnya telah mengajarkan pemeluknya untuk menyayangi hewan dan melestarikan kehidupannya sebagai salah satu ciptaan Allah Swt. Di dalam Al Qur'an Allah Swt mengingatkan manusia bahwa sang pencipta telah menjadikan semua yang ada di alam ini, termasuk satwa liar, sebagai amanat yang mesti dijaga. Dimana manusia tidak pula memiliki hak tak terbatas untuk menggunakan alam sehingga merusak keseimbangan ekologisnya.

Adapun perlakuan manusia dengan binatang dapat disimpulkan dalam ayat-ayat Al-qur'an Surat Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemah: "Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan."

Syekh Wahbah al-Zuhaili dalam uraian tafsir ayat ini mengatakan bahwa hewan memiliki kedudukan yang sama dengan manusia sebagai sesama makhluk Allah Swt. dalam hal penciptaan dan jaminan rezekinya. Atas dasar persamaan tersebut, manusia dilarang berbuat zalim dan memperlakukan hewan melampaui batas dari apa yang telah diperintahkan syari'at seperti menyakiti, memukul tanpa sebab yang dibenarkan, dan menyiksanya.³⁰

²⁹Saharuddin, *Islam dan Ramah Lingkungan (Studi atas Teologi Lingkungan Hidup)*, (Disertasi Doctor, UIN Alauddin Makassar, 2014), 46-47.

³⁰Rijal Ali, "Etika Memperlakukan Binatang," *Tafsir Qur'an*. <https://tafsiralquran.id/> (23 Agustus 2022).

Bahkan Nabi telah mengajarkan bahwa sikap dan tindakan manusia terhadap binatang akan menentukan nasib mereka di akhirat. Sebuah hadits mengisahkan: “Ada seorang wanita pezina melihat seekor anjing di hari yang panasnya begitu terik. Anjing itu mengelilingi sumur tersebut sambil menjulurkan lidahnya karena kehausan. Lalu wanita itu melepas sepatunya (lalu menimba air dengannya). Ia pun diampuni karena amalannya tersebut.” (HR. Muslim).

Namun sebaliknya bila manusia dzalim kepada binatang, maka Rasulullah Saw bersabda: “Seorang wanita disiksa karena ia mengurung seekor kucing hingga mati dan wanita itu pun masuk neraka; wanita tersebut tidak memberi kucing itu makan dan minum saat dia mengurungnya dan tidak membiarkannya untuk memakan buruannya.” (H.R. Bukhari).

Namun sering kali manusia dan satwa liar mengalami konflik yang mengakibatkan efek negatif pada kehidupan sosial manusia, konservasi dan atau pada lingkungannya. Hal ini terjadi bisa saja disebabkan oleh ulah dari manusia itu sendiri yang telah merusak habitat alami satwa liar dan mengambil alih fungsinya sebagai lahan perkebunan.

Masyarakat hendaknya selalu menjaga keseimbangan alam. Masyarakat dapat memanfaatkan alam sesuai kebutuhan. Memanfaatkannya secara tidak berlebihan demi tercapainya keseimbangan alam. Karenanya, Agama Islam telah melarang dengan tegas perilaku yang dapat mengakibatkan kerusakan di Bumi, dimana Firman Allah SWT, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa manusia hendaknya menyayangi hewan dan melestarikan lingkungannya. Agar tidak terjadi hal-hal tidak diinginkan yang dapat menyebabkan konflik antara satwa liar dan manusia.

e. Dakwah dan Lingkungan dalam Islam

Dakwah adalah suatu upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Secara harfiah, pengertian dakwah berasal dari Bahasa arab: da'a-yad'u-da'watan yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk sesuatu tujuan tertentu. Adapun Lingkungan adalah merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah di atas makhluk yang lain, di utus sebagai khalifah Allah dalam kehidupan dimuka bumi ini. Manusia dibekali potensi dan kekuatan fisik dan kemampuan berpikir. Dalam kehidupan sosial dituntut dan bertanggung jawab untuk mengajak, mengerjakan makruf sekaligus meninggalkan kemungkaran. Dan dalam ajaran Islam, kita diperintahkan untuk saling mengingatkan serta saling menasehati antar sesama muslim dalam hal kebaikan. Dimana Allah berfirman pada Q.S. Ali 'Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dunia tempat manusia hidup dan melangsungkan kehidupannya semakin terganggu oleh ulah keserakahan manusia sendiri. Kerusakan lingkungan akibat populasi kendaraan, pembabatan hutan yang tak terkendali, pencemaran air, baik di darat maupun dilautan, eksploitasi dan eksplorasi ekosistem makhluk hidup semakin menambah runyamnya persoalan lingkungan. Kondisi seperti inilah yang kerap menjadi awal dari konflik antara satwa liar dan manusia. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemah: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41).

Olehnya perlu untuk melakukan pelestarian lingkungan. Pelestarian lingkungan dalam hidup umat manusia memiliki peran yang besar bagi kelangsungan hidupnya, karena itulah alam dan manusia saling membutuhkan. Kebutuhan sandang, papan, dan pangan berasal dari alam sekitar. Manusia juga, sebagai makhluk-Nya, bergantung pada bahan-bahan yang disediakan dan tersedia dalam ekosistem kehidupan. Maka, ketika perilaku destruktif umat manusia dibiarkan merajalela di abad teknologis dan modernis seperti sekarang ini, kelestarian alam akan terancam sehingga diperlukan upaya pencegahan.³¹

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dakwah lingkungan. Dimana dakwah dapat dilakukan secara konvensional dan dakwah melalui media

³¹Nur Afrina, *Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, (Skripsi, Jurusan PAI, IAIN Ponorogo, 2020), 33-34.

daring. Itu merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk membentuk kesadaran peduli lingkungan di kalangan masyarakat.

f. Strategi Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media.³²

Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.³³

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Frame berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karena, frame dapat dideteksi dan diselidiki dari kata,

³²Eriyanto, *Analisis*, 219.

³³Ibid., 220.

citra, dan gambar tertentu yang memberi makna tertentu dari teks berita. Kosakata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol, atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah dilihat, diingat, dan lebih mempengaruhi khalayak.³⁴

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.³⁵

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang bersifat interpretif. Karena analisis framing berusaha membongkar ideologi media, menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing digunakan untuk menganalisa penonjolan isu dan pembentukan pesan dari teks dengan menginterpretasi bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media.

1. Data Primer dan Sekunder

a. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari website resmi Kompas.com yaitu berita terkait konflik satwa liar dan manusia. Data primer juga dapat berupa opini

³⁴Ibid., 224.

³⁵Ibid., 222.

subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian hasil pengujian tertentu. Atau dua metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.³⁶

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.³⁷ Data sekunder pada penelitian ini beberapa jurnal atau karya ilmiah lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

Secara garis besar penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti yang dipaparkan sebelumnya, dengan tujuan untuk membedah cara-cara atau ideologi saat menkonstruksi realitas, menjelaskan muatan-muatan di balik peristiwa yang sesungguhnya.

Dalam menganalisa konstruksi pemberitaan tersebut, peneliti menggunakan paradigma konstruksi dengan metode analisis framing. Penelitian dilakukan dengan mengamati penonjolan aspek tertentu dari isu, serta bagaimana model penelitian Kompas.com. Dilanjutkan dengan analisis framing model Robert N. Entman, Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang

³⁶Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 8-9.

³⁷Ibid.

diwacanakan. Oleh karena itu, secara umum model analisis framing yang dikemukakan oleh Entman mengandung empat perangkat pembingkai yaitu:

a. *Define Problem*: merupakan bingkai yang paling utama atau *master frame*. Bingkai utama inilah yang menekankan cara memandang suatu peristiwa.

b. *Diagnosa Causes*: merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) dan bisa juga siapa (*who*) penyebabnya.

c. *Make Moral Judgment*: merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan sebelumnya. Argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.

d. *Treatment Recommendation*: merupakan elemen yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.

G. Garis-Garis Besar Isi

Agar memberi gambaran yang jelas dari isi keseluruhan proposal penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan garis-garis besar yang terdapat di dalam proposal penelitian ini. Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan garis-garis besar isi. Bab II terdapat model framing pemberitaan yang meliputi framing tematik, framing episodik dan model framing pemberitaan Kompas.com. Bab III terdapat dakwah dan masalah lingkungan hidup yang meliputi metode dan strategi dakwah,

dakwah Islam dan persoalan lingkungan, serta dakwah di era digital. Bab IV terdapat analisis framing pemberitaan Kompas.com yang meliputi gambaran umum Kompas.com, framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia pada media Kompas.com dan diakhiri pandangan dakwah islam terhadap framing pemberitaan konflik satwa liar vs manusia. Bab V terdapat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

MODEL FRAMING PEMBERITAAN

Model framing berita dalam pemberitaan media seringkali berdampak terhadap sikap atau opini pembaca, model framing yang berbeda akan menimbulkan pandangan yang berbeda pula sesuai dengan perspektif masing-masing. Seperti model pembingkai yang dijelaskan oleh Shanto Iyengar, seorang ahli komunikasi politik dari Stanford University yang mengidentifikasi dua model pembingkai pada media yaitu model bingkai episodik dan bingkai tematik. Penggunaan kedua bingkai tersebut akan memberikan dampak yang berbeda meskipun isu yang diberitakan sama.

A. Framing Tematik

Penelitian Framing berita tematik adalah teknik penyajian berita yang memfokuskan pada tema atau isu utama dari suatu berita. Tujuannya adalah untuk memberikan konteks yang cukup dan memperdalam pemahaman khalayak tentang isu tersebut. Dalam framing berita tematik, media memperdalam isu atau topik yang dibahas dan memberikan konteks yang cukup untuk membantu khalayak memahami isu tersebut secara holistik. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang isu-isu yang penting dan memberikan sudut pandang yang berimbang dan akurat. Berikut adalah beberapa contoh framing berita tematik:

1. Isu Kesehatan

- a. Media melaporkan tentang penyebaran virus Corona dan upaya untuk mengendalikan penyebarannya.
- b. Media melaporkan tentang risiko kesehatan dari konsumsi makanan cepat saji dan kelebihan gula.

2. Isu Politik

- a. Media melaporkan tentang pemilihan umum dan platform politik dari setiap calon.
- b. Media melaporkan tentang perubahan kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap masyarakat.

B. Framing Episodik

Framing berita episodik adalah teknik penyajian berita yang memfokuskan pada cerita atau insiden tertentu, bukan pada tema atau isu yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian khalayak dengan mempresentasikan berita dalam bentuk cerita atau narasi yang menarik. Dalam framing berita episodik, media memperhatikan cerita atau insiden yang menarik perhatian khalayak dan menggambarannya dalam detail yang dramatis atau emosional. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian khalayak dan membuat mereka terlibat secara emosional dalam berita yang disajikan.

1. Berita Tentang Olahraga

- a. Media melaporkan tentang hasil pertandingan sepak bola antara dua tim terkenal dan kisah-kisah individu yang bermain di dalamnya.
- b. Media melaporkan tentang kisah-kisah inspiratif atlet atau tim yang berhasil mencapai kemenangan atau mengatasi kesulitan.

2. Berita Tentang Musibah Alam

- a. Media melaporkan tentang bencana alam seperti banjir atau gempa bumi yang terjadi dan dampaknya terhadap masyarakat.
- b. Media melaporkan tentang kisah-kisah individu yang terdampak bencana alam, seperti pengungsi atau korban kehilangan.

C. Model Framing Pemberitaan Kompas.com

Dalam pemberitaan media Kompas.com terkait isu-isu konflik satwa dan manusia yang dijadikan sebagai liputan khusus dengan jumlah keseluruhan berita adalah 158 berita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara garis besar media Kompas.com dalam membingkai suatu peristiwa dengan menggunakan model framing episodik, Seperti isu terkait dua ekor harimau yang lepas dari Sinka Zoo, Kota Singkawang, Kalimantan Barat.

Peristiwa lepasnya dua ekor harimau di Sinka Zoo, Kota Siangkawan, Kalimantan Barat (Kalbar), terjadi pada Jum'at, 5 Februari 2021. Dalam pemberitaan yang dilakukan Kompas.com, isu tersebut disajikan menjadi sebelas berita yang diterbitkan tiga hari berturut-turut. Berita selengkapnya ditampilkan sebagai berikut:

TOPIK PILIHAN

KONFLIK MANUSIA DAN SATWA

Di berbagai daerah sering terjadi konflik antara manusia dengan satwa, entah satwa merambah permukiman karena kelaparan, atau lantaran manusia merambah masuk ke habitat satwa, hingga salah satunya bisa kehilangan nyawa.



Cerita Pilu Pawang Fery, Tewas Diserang Harimau Saat Mencegah Kabur dari Kandang

06/02/2021, 12:24 WIB



Fakta Lepasnya 2 Harimau Sinka Zoo Singkawang, Tewaskan Pawang, Bermula Kandang Longsor

06/02/2021, 11:46 WIB



Harimau Lepas dari Kandang, sang Pawang Tewas Diserang

06/02/2021, 11:00 WIB



Seorang Pria Tewas Diserang 2 Harimau yang Lepas dari Sinka Zoo Singkawang

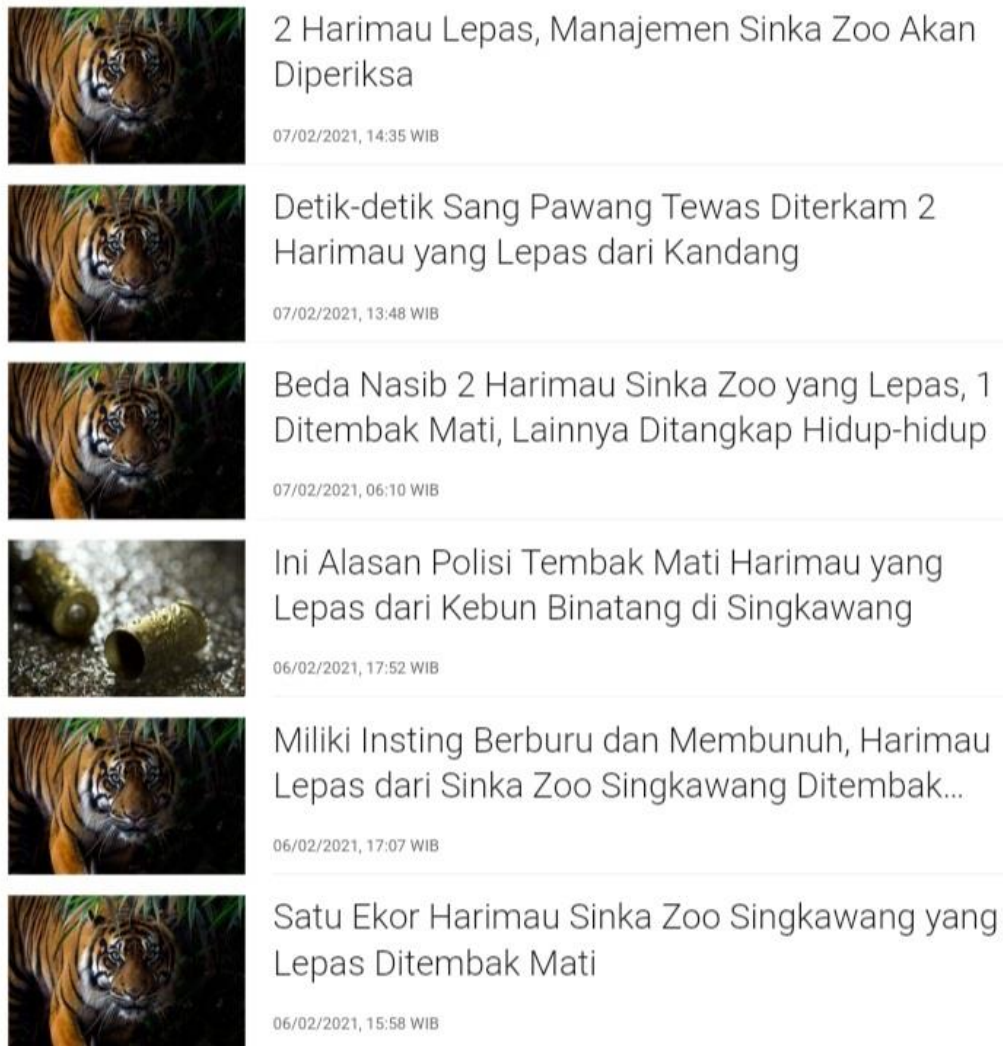
06/02/2021, 05:49 WIB



Dua Harimau Dikabarkan Lepas dari Sinka Zoo Singkawang Kalbar

05/02/2021, 22:10 WIB

Gambar 1. Screenshot Halaman Berita Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com



Gambar 2. Screenshot Halaman Berita Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com

Dapat dilihat dari kedua gambar diatas, bahwa Berita tentang peristiwa lepasnya dua ekor harimau diatas diberitakan selama tiga hari berturut-turut dengan jumlah berita yaitu sebelas berita. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari berita-berita yang diterbitkan hanya berfokus kepada peristiwa lepasnya dua ekor harimau tersebut. Artinya, Kompas.com memfokuskan berita terkait lepasnya dua harimau di Sinka Zoo pada permasalahan tunggal. Kompas.com juga memberi

detail dramatis dan emosional dengan melibatkan kisah pilu korban yang terlibat dalam peristiwa tersebut yang bertujuan untuk menarik perhatian khalayak.

Dari model pemberitaan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model framing yang dilakukan Kompas.com secara umum adalah framing episodik dengan menggambarkan atau memfokuskan suatu peristiwa pada permasalahan tunggal dan menggambarkannya secara detail.

BAB III

DAKWAH DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

Dalam konteks islam, lingkungan alam merupakan warisan dan amanah Allah SWT yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh manusia sebagai makhluk yang diamanahkan untuk mengelolanya. Oleh karena itu, dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengajak dan memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Beberapa pesan agama dalam islam yang dapat dijadikan landasan dalam upaya pelestarian lingkungan antara lain:

1. Tauhid (Keyakinan atas keesaan Allah SWT): memandang alam sebagai tanda kekuasaan Allah SWT yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai bentuk syukur dan ketaqwaan kepada-Nya.

2. Khalifah (Peran manusia sebagai pengelola alam): manusia diamanahkan untuk menjaga dan merawat alam sebagai pengelola yang bertanggung jawab, sehingga alam dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

3. Ma'ruf (Keberpihakan pada kebaikan): menjaga lingkungan alam dan menghindari kerusakan lingkungan merupakan salah satu bentuk kebaikan dan kewajiban moral yang harus dilakukan oleh manusia.

4. Tawadhu' (Sikap rendah hati): manusia harus memiliki sikap rendah hati dalam menghadapi alam, sehingga tidak merusak lingkungan dan memperlakukan alam dengan bijaksana.

Dalam upaya dakwah untuk pelestarian lingkungan, beberapa strategi dan metode yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menyampaikan pesan-pesan agama yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan melalui khutbah, ceramah, dan media sosial. Dengan melakukan upaya dakwah yang tepat dan efektif, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya menjaga lingkungan alam sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga tercipta keberlanjutan dan keseimbangan dalam lingkungan hidup.

A. Metode dan Strategi Dakwah

Dakwah Metode dan strategi dakwah bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks yang dihadapi. Sehingga dalam menerapkan metode dan strategi dakwah, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya serta memilih pendekatan yang paling tepat untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.¹ Saat ini perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi dimanfaatkan oleh para da'i untuk melakukan dakwah melalui media sosial. Hal ini mereka lakukan karena disamping proses penyampaian yang mudah, penyebaran informasinya juga sangat cepat sehingga mad'u dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Sama halnya dengan media massa yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh para jurnalis untuk menyebarkan ajaran Islam melalui berita-berita yang mereka tulis. Khususnya media massa yang memiliki ideologi Islam. Sehingga kerap dijumpai informasi dalam beritanya mengandung konten-konten islami.

¹Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Aceh: Jurnal Al-Bayan, 2013), 110-111.

Metode dakwah adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama atau moralitas tertentu kepada orang lain.

Strategi dakwah adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi dakwah yang digunakan:

1. Strategi Pendidikan: Strategi ini melibatkan pembelajaran dan pengajaran tentang ajaran agama atau moralitas tertentu, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.

2. Strategi Pemberdayaan: Strategi ini melibatkan memberdayakan orang lain agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya.

3. Strategi Sosial: Strategi ini melibatkan membangun hubungan dan interaksi sosial dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dengan tujuan menyampaikan pesan agama secara persuasif.

4. Strategi Kemanusiaan: Strategi ini melibatkan membantu orang lain yang membutuhkan dengan memberikan bantuan sosial atau kemanusiaan, dengan tujuan memperlihatkan kasih sayang dan kepedulian sebagai bagian dari ajaran agama.

Dalam memilih strategi dakwah, penting untuk mempertimbangkan tujuan, target dakwah, dan kondisi sosial serta budaya di lingkungan tempat dakwah dilakukan. Strategi dakwah dapat dikombinasikan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan target dakwah agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

B. Dakwah Islam dan Persoalan Lingkungan

Dakwah Islam adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam.² Dakwah Islam dilakukan oleh orang-orang yang percaya bahwa Islam adalah jalan yang benar dan membawa kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup.

Dakwah Islam dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan ceramah, memberikan informasi melalui media massa atau internet, mendirikan pusat-pusat pendidikan Islam, memberikan bantuan sosial dan kemanusiaan, dan melakukan tindakan-tindakan positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Terkait dengan masalah lingkungan hidup, dakwah dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengajak orang-orang untuk berperilaku dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Sebagai contoh, dalam Islam, lingkungan dianggap sebagai tanda kebesaran Allah SWT dan merupakan amanah yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Oleh karena itu, dakwah tentang lingkungan sangat penting dalam membangun kesadaran dan kepedulian umat muslim terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dakwah lingkungan dapat dilakukan dengan menyebarkan ajaran-ajaran tentang kebersihan lingkungan, penghematan sumber daya alam, pengurangan limbah dan polusi, serta kepedulian terhadap keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi.

²Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Jurnal Manajemen Dakwah, 2020), 99.

C. Dakwah Di Era Digital

Dakwah digital adalah upaya untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau nilai-nilai Islam melalui media massa, khususnya media jurnalistik.³ Dakwah di era digital memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama di era modern saat ini dimana teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat. Dengan adanya teknologi digital, dakwah dapat disampaikan dengan lebih mudah dan efektif melalui berbagai media digital, seperti situs web, media sosial, aplikasi mobile, dan lain-lain. Berikut ini adalah beberapa strategi dakwah di era digital:

1. Menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan lain-lain. Dalam hal ini, diperlukan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi agar pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif dan menarik.

2. Membuat situs web atau blog yang berisi informasi dan konten dakwah. Situs web dan blog dapat digunakan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan juga berbagi kajian-kajian keislaman.

3. Menggunakan aplikasi mobile yang berisi konten dakwah. Aplikasi ini dapat diunduh dan digunakan oleh pengguna smartphone dan tablet di mana saja dan kapan saja.

4. Mengadakan webinar atau video konferensi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah secara online.

³Sulaeman dan Arif Ramdan, *Peluang Jurnalisme Dakwah di Era Digital*, (Internasional Journal Of Communications and Sosial Science, 2019), 51-53.

Dalam melakukan dakwah di era digital, diperlukan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola konten dan media digital, serta memahami karakteristik dan kebiasaan pengguna teknologi. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tren teknologi yang terus berkembang, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

BAB IV

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS.COM

A. Gambaran Umum Kompas.com

Kompas.com adalah sebuah situs berita online yang menyediakan berita terkini dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan teknologi. Situs ini dimiliki oleh Kompas Gramedia Group, salah satu perusahaan media terkemuka di Indonesia.

Kompas.com memiliki tim redaksi yang terdiri dari wartawan profesional dan berpengalaman, serta memiliki kantor di berbagai kota di Indonesia. Selain menyajikan berita, Kompas.com juga memiliki sejumlah rubrik khusus, seperti Kompasiana (platform untuk menulis opini), KompasTV (saluran berita televisi online), dan Kompas.id (platform berlangganan untuk akses konten premium).

Kompas.com juga dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengunjung mencari berita yang mereka butuhkan, serta fitur komentar yang memungkinkan pembaca untuk memberikan tanggapan dan diskusi terhadap berita yang telah disajikan. Selain itu, Kompas.com juga tersedia dalam beberapa bahasa, seperti bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin, untuk memudahkan pembaca dari berbagai negara.

1. Sejarah Singkat Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu situs berita online terkemuka di Indonesia. Situs ini dimiliki oleh Kompas Gramedia Group dan diluncurkan pada 1995 dengan nama Kompas Cyber Media.

Awalnya, Kompas Cyber Media hanya merupakan situs yang menyediakan artikel dari koran harian Kompas secara online. Namun seiring berjalannya waktu, Kompas Cyber Media berkembang menjadi situs berita independen yang menyajikan berita dari berbagai sumber dan tidak hanya dari Kompas saja.

Pada 2008, Kompas Cyber Media resmi berganti nama menjadi Kompas.com. Saat ini, Kompas.com memiliki tim redaksi yang terdiri dari wartawan profesional dan memiliki kantor di berbagai kota di Indonesia.

Sebagai salah satu situs berita online terbesar di Indonesia, Kompas.com menyajikan berita terkini dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan teknologi. Selain itu, Kompas.com juga memiliki sejumlah rubrik khusus, seperti Kompasiana (platform untuk menulis opini), KompasTV (saluran berita televisi online), dan Kompas.id (platform berlangganan untuk akses konten premium).¹

2. Struktur Media Kompas.com

Struktur media Kompas.com dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemilik: Kompas.com dimiliki oleh Kompas Gramedia Group, sebuah perusahaan media yang bergerak di bidang penerbitan koran, majalah, buku, dan media online.
- b. Redaksi: Kompas.com memiliki tim redaksi yang terdiri dari wartawan profesional dan berpengalaman yang bertanggung jawab untuk menyajikan berita

¹Kompas.com, "About Us," *Situs Resmi Kompas.com*, <http://inside.kompas.com/about-us>. (10 Februari 2023).

terkini dan akurat kepada pembaca. Tim redaksi Kompas.com juga bertugas untuk memilih dan menyunting konten yang akan diunggah ke situs.

c. Editorial Policy: Kompas.com memiliki kebijakan editorial yang mengatur standar dan prinsip pemberitaan yang harus diikuti oleh wartawan dan redaktur. Kebijakan ini mencakup kode etik jurnalistik, prinsip keberimbangan, keakuratan, dan keberagaman dalam pemberitaan.

d. Departemen Teknologi: Kompas.com memiliki departemen teknologi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara situs web dan aplikasi mobile. Departemen ini juga bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan ketersediaan layanan Kompas.com.

e. Bisnis dan Iklan: Kompas.com memiliki tim bisnis dan iklan yang bertugas untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain dan mengelola iklan di situs. Tim ini juga bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi bisnis dan mengelola keuangan Kompas.com.

f. Pembaca dan pengguna: Pembaca dan pengguna Kompas.com adalah orang-orang yang mengunjungi situs dan membaca berita atau mengakses konten lainnya. Kompas.com berkomitmen untuk menyediakan konten berkualitas dan memenuhi kebutuhan informasi para pembaca dan pengguna. Kompas.com juga menyediakan fitur untuk interaksi dan keterlibatan pembaca, seperti kolom komentar dan forum diskusi.

B. Framing Pemberitaan Konflik Satwa Liar VS Manusia Pada Media Kompas.com

Setiap media massa mempunyai perbedaan dalam melakukan framing terhadap suatu isu. Masing-masing mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menyajikan berita kepada khalayak. Seperti halnya berita yang dimuat oleh Media Online Kompas.com terkait isu-isu pemberitaan konflik satwa dan manusia yang dijadikan sebagai liputan khusus.

Dari keseluruhan berita, peneliti melakukan pembagian berita menjadi beberapa tema berdasarkan jenis berita yang disajikan, kemudian peneliti mengambil satu judul berita dari masing-masing tema yang dianggap satu judul tersebut dapat mewakili bagaimana pola framing yang dilakukan oleh Kompas.com atas pemberitaan konflik satwa dan manusia.

Pada penyeleksian berita, peneliti mengklasifikasikan berita berdasarkan judul dan isi berita yang disajikan oleh Kompas.com. Adapun tema-tema yang telah dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

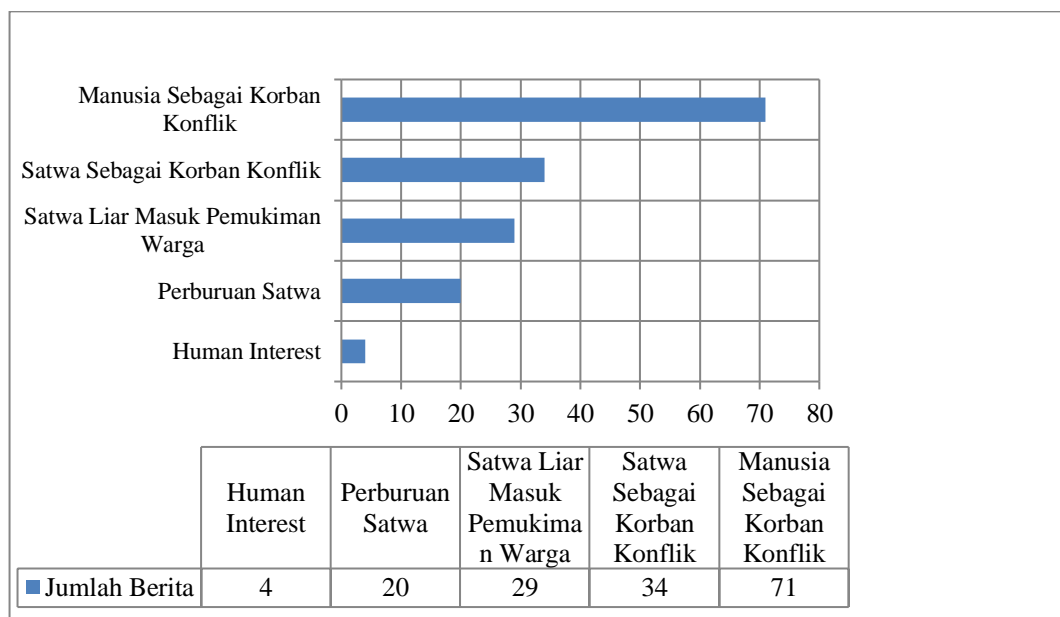
Manusia sebagai korban konflik. Korban yang dimaksud adalah seseorang atau sesuatu yang menderita kerugian atau cedera sebagai hasil dari konflik yang terjadi. Adapun Berita-berita yang dipilih pada tema ini adalah sejumlah 70 berita dengan judul berita terkait dengan manusia sebagai korban dari konflik yang terjadi antara satwa dan manusia.

Hewan sebagai korban konflik. Berita-berita yang dipilih pada tema ini adalah sejumlah 34 berita dengan judul berita terkait dengan satwa sebagai korban dari konflik yang terjadi antara satwa dan manusia.

Satwa liar masuk pemukiman warga. Berita-berita yang dipilih pada tema ini adalah sejumlah 29 berita dengan judul berita terkait dengan masuknya satwa liar ke pemukiman warga sehingga menyebabkan konflik antara satwa liar dan manusia.

Perburuan satwa. Berita-berita yang dipilih pada tema ini adalah sejumlah 20 berita dengan judul berita terkait dengan perburuan ilegal yang dilakukan oleh manusia terhadap satwa liar ataupun satwa langka dilindungi.

Human interest. Berita-berita yang dipilih pada tema ini adalah sejumlah 4 berita dengan judul berita terkait dengan kisah-kisah unik terkait hubungan antara satwa dan manusia. Berikut adalah grafik tema pemberitaan satwa liar vs manusia di media Kompas.com sekaligus jumlah berita yang telah diseleksi oleh peneliti.



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui jumlah berita terkait konflik satwa liar dan manusia pada media Kompas.com adalah 158 berita. Dari berita tersebut peneliti mengambil satu judul berita dari masing-masing tema yang

dianggap satu judul tersebut dapat mewakili bagaimana pola framing yang dilakukan oleh Kompas.com atas pemberitaan konflik satwa dan manusia. Dalam pemilihan berita, peneliti mengambil acuan dari Freeman dan Merkins yang menjelaskan terkait bagaimana seharusnya media memberitakan satwa. Perspektif satwa sebagai sumber jurnalistik dapat memberikan sudut pandang yang unik dan berharga pada berbagai topik terkait satwa.

Dalam hal ini, jurnalisme dapat menjadi suara bagi satwa yang tidak dapat berbicara dan memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana perilaku satwa dipengaruhi oleh faktor seperti perubahan iklim, perusakan habitat, serta praktik-praktik industri yang berkelanjutan. Serta dalam pemberitaan, hindari pendefinisian satwa seakan-akan sebagai ancaman.

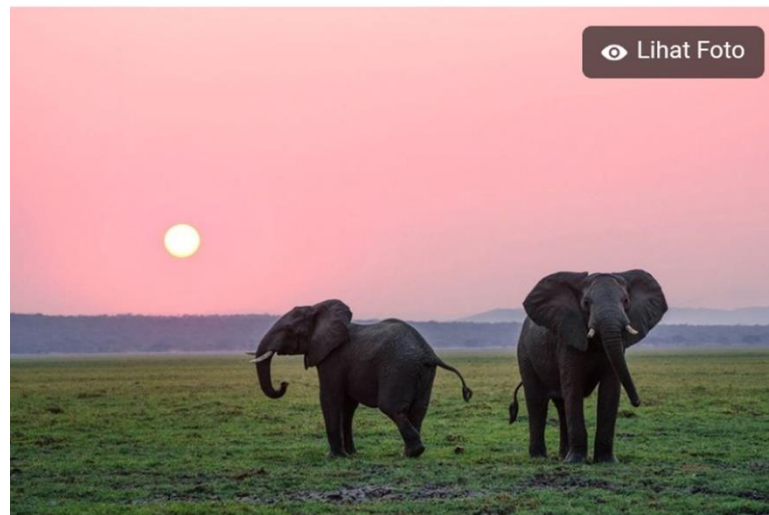
Selanjutnya peneliti mengurai salah satu berita yang akan diteliti pada masing-masing tema. Adapun berita selengkapnya ditampilkan sebagai berikut:

1. Analisis Berita 1. Pulang Bekerja dari Kebun Kopi, Warga Aceh Diseruduk Gajah Liar (Minggu 23 Mei 2021)

Berita yang berjudul “Pulang Bekerja dari Kebun Kopi, Warga Aceh Diseruduk Gajah Liar” tersebut berisi tentang kejadian seorang warga Aceh yang diseruduk gajah saat hendak pulang dari perkebunan miliknya.

Pulang Bekerja dari Kebun Kopi, Warga Aceh Diseruduk Gajah Liar

Kompas.com, 23 Mei 2021, 12:34 WIB

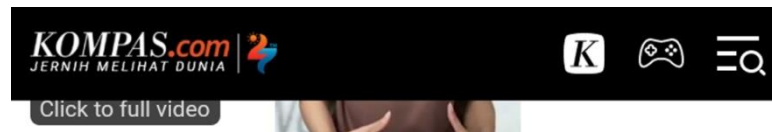


Penulis: Kontributor Kompas TV Aceh, Raja Umar | Editor: Khairina

BANDA ACEH, KOMPAS. com- Satu orang warga di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie dilaporkan diseruduk gajah liar saat sedang pulang bekerja dari kebun kopi miliknya di kawasan Glee Ginteng, Desa Blang Dalam, Sabtu (22/5/2021) sekitar pukul 12.00 WIB.

"Kemarin kami dapat laporan ada warga di Kecamatan Tangse diseruduk gajah liar saat bekerja di kebun kopi," kata Kepala BKSDA Aceh Agus Arianto, saat dikonfirmasi Kompas.com melalui sambungan telepon, Minggu (23/5/2021). Menurut Agus, akibat insiden tersebut, korban yang bernama M Daud mengalami luka lebam di bagian dada sebelah kanan dan terpaksa harus dilarikan ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) setempat untuk mendapatkan perawatan.

Gambar 1. Screenshot Halaman Berita 1 Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com



"Korban mengalami luka lebam di bagian dada sebelah kanan dan sekarang sudah dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah setempat," katanya.

Agus menyebutkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Resources BKSDA wilayah Pidie korban diseruduk gajah liar yang berkonflik saat pulang dari kebun.

Diduga, korban terkejut karena tiba tiba melihat dua ekor gajah berada di dekatnya.

"Mungkin sama-sama terkejut, korban terkejut saat melihat gajah tiba tiba berada di dekatnya," sebutnya.

Baca juga: [Kulit Harimau dan Gading Gajah Ilegal Dijual Ratusan Juta, Padahal Kerugian Ekologisnya Rp 4,7 M](#)

Masih kata Agus, saat ini kondisi dua ekor gajah liar itu saat ini berada di kawasan kebun warga, sehingga petugas BKSDA dari resource Pidie sudah diturunkan ke lokasi untuk melakukan penggiringan ke hutan.

"Tadi sudah kami perintahkan petugas untuk ke lokasi, rencananya akan dilakukan pengusiran, di Pidie memang ada beberapa titik lokasi konflik gajah liar, sebagian sudah berhasil digiring ke hutan hanya dua ekor itu yang masih tersisa di kawasan perkebunan," ujarnya.

Gambar 2. Screenshot Halaman Berita 1 Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com

1) *Difine Problem* (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Kompas.com adalah kenapa seorang warga bisa diseruduk gajah saat pulang dari kebun kopi miliknya. Hal ini dapat dilihat seperti pada lead berita Kompas.com sebagai berikut:

“BANDA ACEH, KOMPAS.com- Satu orang warga di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie dilaporkan diseruduk gajah liar saat sedang pulang bekerja dari kebun kopi miliknya dikawasan Glee Ginteng, Desa Blang Dalam, Sabtu (22/5/21) sekitar pukul 12.00 WIB.”

Kompas.com mendefinisikan bahwa kenapa seroang warga bisa diseruduk gajah saat pulang dari kebun kopi miliknya.

2) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab permasalahan adalah dua ekor gajah yang sedang berkonflik. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraf berita sebagai berikut:

“Agus menyebutkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Resources BKSDA wilayah Pidie korban diseruduk gajah liar yang berkonflik saat pulang dari kebun.”

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Dalam pemberitaan ini Kepala BKSDA Aceh membeberkan bahwa korban terkejut saat melihat dua ekor gajah dihadapannya. Hal ini dapat dilihat pada paragraf teks dan kutipan langsung dari narasumber dari berita berikut:

“diduga, korban terkejut karena tiba-tiba melihat dua ekor gajah berada didekatnya.

“mungkin sama-sama terkejut, korban terkejut saat melihat gajah tiba tiba berada didekatnya,”sebutnya.”

Dalam kutipan berita diatas dapat diketahui bahwa dalam pemberitaan ini Kompas.com mendefinisikan peristiwa itu terjadi tanpa adanya unsur kesengajaan.

4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa korban dilarikan ke rumah sakit umum daerah setempat. Adapaun dua ekor gajah liar yang berada di kawasan perkebunan warga akan diusir oleh petugas BKSDA dari resource Pidie untuk meninggalkan perkebunan warga. Hal ini dapat dilihat pada paragraf teks berita berikut:

“Akibat insiden tersebut, korban yang bernama M Daud mengalami luka lebam di bagian dada sebelah kanan dan terpaksa harus dilari ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) untuk mendapatkan perawatan.”

Agus selaku kepala BKSDA mengungkapkan bahwa mereka telah mengirim petugas untuk melakukan pengusiran terhadap satwa liar yang masih berkeliaran di wilayah perkebunan warga. hal ini dapat dilihat pada teks kutipan dalam berita berikut:

“Tadi sudah kami perintahkan petugas untuk kelokasi, rencananya akan dilakukan pengusiran, di Pidie memang ada beberapa titik lokasi konflik gajah liar, sebagian sudah berhasil digiring kehutan hanya dua ekor itu yang masih tersisa dikawasan perkebunan.”

Tabel 1
Pulang Bekerja dari Kebun Kopi, Warga Aceh Diseruduk Gajah Liar

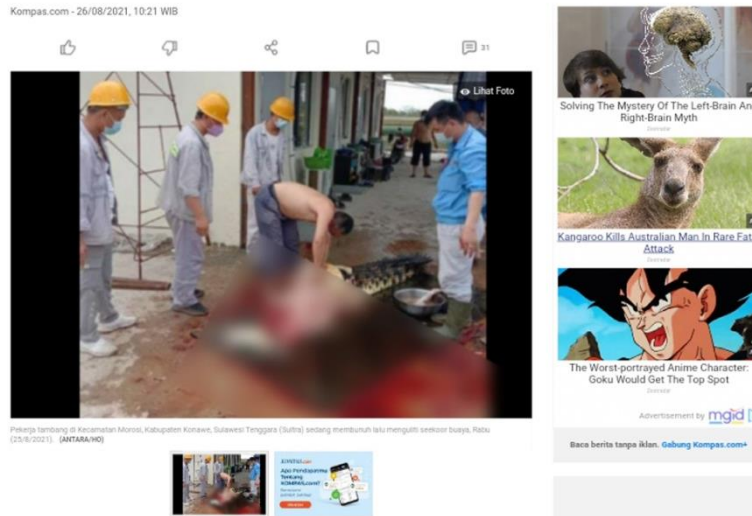
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Warga diseruduk gajah saat pulang dari kebun kopi miliknya.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Gajah
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Terkejut, ketidaksengajaan.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Korban dilarikan ke RSUD, Gajah liar diusir oleh petugas BKSDA untuk meninggalkan perkebunan warga.

2. Analisis Berita 2. Kronologi 5 TKA China Tangkap dan Santap Buaya 3 Meter hingga Tak Bersisa (Kamis, 26 Agustus 2021)

Berita yang berjudul “Kronologi 5 TKA China Tangkap dan Santap Buaya 3 Meter hingga Tak Bersisa” tersebut berisi tentang kronologi seekor buaya rawa dikawasan pertambangan Morosi yang menjadi santapan tenaga kerja asing.

Kronologi 5 TKA China Tangkap dan Santap Buaya 3 Meter hingga Tak Bersisa di Konawe

Kompas.com - 26/08/2021, 10:21 WIB



Pekerja tambang di Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara (Sultra) sedang membunuh lalu menguliti seekor buaya. Rabu (25/8/2021). (ANTARA/NO)

Editor: **Michael Hangga Wismabrata**

KOMPAS.com - Sebanyak lima tenaga kerja asing (TKA) asal China di **Konawe, Sulawesi Tenggara** (Sultra) diamankan karena membunuh dan mengonsumsi **buaya muara** sepanjang 3 meter.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sultra Sakrianto Djawie mengatakan, kelima TKA itu diduga tak mengetahui jika buaya muara merupakan satwa yang dilindungi.

"Keterangan sementara mereka (TKA) tidak tahu bahwa buaya itu dilindungi, tapi mungkin besok kita panggil yang bertanggung (pelakunya) karena mereka tidak tahu bahasa Indonesia. Besok mereka akan didampingi penerjemahnya, pelakunya ada lima orang," ungkap Sakrianto dihubungi via telepon, Rabu malam.

Kronologi

Menurut Sakrianto, peristiwa itu berawal saat buaya tersebut membuat panik karyawan pabrik karena tiba-tiba muncul di kawasan Jalan Houling.

Jalan tersebut merupakan penghubung antara PT OSS dengan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di wilayah kawasan industri Morosi.

Setelah itu, kata Sakrianto, buaya itu ditangkap oleh sejumlah karyawan, termasuk kelima TKA itu.

"Daerah Morosi itu kan banyak rawa, sungai juga ada. Habitat buaya di situ, tapi sudah rusak karena adanya aktivitas pertambangan di situ, akhirnya dia naik ke darat," terangnya.

Dimasak sop

Sementara itu, menurut Sakrianto, setelah mendapat laporan itu, pihaknya langsung menurunkan tim ke PT OSS.

Namun, saat tim BKSDA tiba di lokasi, kata Sakrianto, daging buaya sudah habis disantap termasuk tulang dan kulitnya dijadikan sop.

Gambar

BKSDA masih akan mendalami keterangan para TKA itu. Namun karena kendala bahasa, BKSDA akan mencari penerjemah saat pemeriksaan lanjutan para TKA.

Apabila terbukti, para pelaku pembunuhan satwa itu telah melanggar Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya dengan ancaman hukuman 5 tahun.

3.

Screenshot Halaman Berita 2 Kompas.com

Sumber: Website Kompas.com

1) Difine Problem (Pendefinisien Masalah)

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Kompas.com adalah bagaimana kronologi TKA China menangkap buaya dan kemudian menjadikannya sebagai santapan. Hal ini dapat dilihat seperti pada lead berita Kompas.com sebagai berikut:

“KOMPAS.com- Sebanyak lima tenaga kerja asing (TKA) asal China di Konawe, Sulawesi Tenggara (Sutra) diamankan karena membunuh dan mngonsumsi buaya muara sepanjang 3 meter.”

Kompas.com mendefinisikan masalah bagaimana kronologi TKA China menangkap buaya dan kemudian menjadikannya sebagai santapan.

2) Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini media Kompas.com menyebutkan bahwa penyebab kejadian itu adalah karena buaya tersebut membuat panik para karyawan yang panik karena kehadiran buaya. lalu kemudian mereka menangkap buaya tersebut. Hal ini dapat dilihat pada teks paragraf berita berikut:

“Menurut Sakrianto, peristiwa itu berawal saat buaya tersebut membuat panik karyawan pabrik karena tiba-tiba muncul di kawasan Jalan Houling.

Setelah itu, kata Sakrianto, buaya itu ditangkap oleh sejumlah karyawan, termasuk kelima TKA itu.”

Namun selanjutnya Sultra Sakrianto Djawie selaku Kepala BKSDA, menyatakan bahwa alasan mengapa buaya itu bisa naik kedarat adalah karena habitatnya sudah rusak karena adanya aktivitas pertambangan yang mengganggu habitat buaya ersebut. Seperti pada kutipan langsung pada berita tersebut:

“Daerah Morosi itu kan banyak rawa, sungai juga ada. Habitat buaya di situ, tapi sudah rusak karena adanya aktivitas pertambangan di situ, akhirnya dia naik ke darat.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab masalah kejadian itu adalah karena karyawan pabrik yang terkejut melihat buaya tersebut berada di darat. Dan di sisi lain penyebab naiknya buaya sepanjang tiga meter itu adalah adanya aktivitas pertambangan yang mengganggu habitat alami dari buaya tersebut.

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Dalam pemberitaannya, Kompas.com menyebutkan bahwa para TKA terkejut melihat buaya tersebut berada di darat, sehingga mereka sengaja menangkap buaya tersebut untuk dijadikan makanan. Hal ini dapat dilihat pada paragraf berita berikut:

“Menurut Sakrianto, peristiwa itu berawal saat buaya tersebut membuat panik karyawan pabrik karena tiba-tiba muncul di kawasan Jalan Houling.

Setelah itu, kata Sakrianto, buaya itu ditangkap oleh sejumlah karyawan, termasuk kelima TKA itu.”

Pada pemberitaan ini media juga disebutkan bahwa hewan tersebut adalah hewan yang dilindungi, akan tetapi para TKA tidak mengetahuinya.

“Kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sultra Sakrianto Djawie mengatakan, kelima TKA itu diduga tak mengetahui jika buaya muara merupakan satwa yang dilindungi.”

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa argumentasi untuk membenarkan pendefinisian masalah pada berita ini adalah para karyawan panik saat melihat buaya tersebut sehingga dengan sengaja menangkapnya, serta mereka tidak mengetahui bahwa buaya tersebut merupakan satwa yang dilindungi.

4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa BKSDA akan menindaklanjuti kasus tersebut dengan memanggil dan meminta keterangan para pelaku. Hal ini dapat dilihat pada teks paragraf berita berikut:

“BKSDA masih akan mendalami keterangan para TKA itu. Namun karena kendala bahasa, BKSDA akan mencari penerjemah saat pemeriksaan lanjutan para TKA”

Kompas.com juga menuliskan bahwa apabila para pelaku terbukti bersalah maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman penjara. Hal ini dapat dilihat dari paragraf berita berikut:

“Apabila terbukti, para pelaku pembunuhan satwa itu telah melanggar Undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya dengan ancaman hukuman 5 tahun.”

Tabel 2
Kronologi 5 TKA China Tangkap dan Santap Buaya 3 Meter hingga Tak Bersisa

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	TKA China menangkap buaya sebagai santapan
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Buaya
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Kesengajaan, TKA tidak mengetahui buaya tersebut merupakan satwa dilindungi
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Dimintai keterangan, apabila terbukti mendapat hukuman 5 tahun penjara

3. Analisis Berita 3. Kawanan Monyet Masuk Puskesmas, Merusak Sejumlah Fasilitas (Kamis, 21 Oktober 2021)

Berita yang berjudul “Kawanan Monyet Masuk Puskesmas, Merusak Sejumlah Fasilitas” tersebut berisi tentang kronologi kawanan monyet yang masuk kepermukiman warga dan merusak sejumlah fasilitas puskesmas.

Kawan Monyet Masuk Puskesmas, Merusak Sejumlah Fasilitas

Kompas.com - 21/10/2021, 17:15 WIB



Penulis: **Kontributor Cianjur, Firman Taufiqurrahman** | Editor: **Abba Gabrillin**

CIANJUR, KOMPAS.com - Kawan monyet merusak sejumlah benda dan peralatan di Puskesmas Cugenang, Kabupaten **Cianjur**, Jawa Barat.

Kejadian yang sudah berlangsung sejak sebulan terakhir ini mengakibatkan puluhan kendaraan rusak, termasuk fasilitas milik Puskesmas.

Kepala Tata Usaha Puskesmas Cugenang Faizal Azis mengatakan, fasilitas yang dirusak adalah dua unit kamera pengawas atau CCTV, atap plafon, hingga pipa paralon di bak penampungan air.

"Untuk mobil yang dirusak sudah ada 10 kendaraan. Kaca-kaca spionnya diambil semua," kata Faizal kepada *Kompas.com*, Kamis (21/10/2021).

Adapun kendaraan yang dirusak merupakan milik pengunjung dan pegawai Puskesmas yang sedang terparkir.

"Biasanya pada turun itu kalau lagi sepi, pagi dan sore hari. Kalau mobil yang diparkir di atas sana pasti saja kena. Itu yang mobil ambulans juga dirusak, kaca spionnya pada hilang," ujar Faizal.

Faizal mengatakan, dia tidak tahu persis dari mana datangnya monyet-monyet tersebut.

Namun monyet tersebut diduga merupakan monyet liar dari kawasan hutan yang berada tak jauh dari lokasi Puskesmas.

"Awalnya cuma korek-korek cari makanan di tempat sampah, tapi lama kelamaan malah merusak dan semakin agresif," kata Faizal.

Selain berulah di lingkungan Puskesmas, menurut Faizal, kawan monyet tersebut juga masuk ke permukiman dan sempat melakukan perusakan.

"Kaca jendela sekolah yang di sana juga pernah dipecahkan," kata Faizal.

Pihaknya telah melaporkan kejadian tersebut ke Animal Rescue Pemadam Kebakaran Cianjur dan pihak Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).

"Kemarin sudah ada petugas dari Damkar yang ke sini. Namun belum dapat. Kemungkinan monyet-monyet itu masih ada di kebun bambu itu," ujar dia.

Faizal berharap, kawan hewan primata tersebut bisa segera ditangkap, karena keberadaannya sangat meresahkan.

"Memang sejauh ini belum ada indikasi menyerang ke manusia. Tapi cukup meresahkan, apalagi sudah mulai melakukan perusakan segala," ujar Faizal.

Anggota Animal Rescue Damkar Cianjur Ade Risyana mengatakan, pihaknya telah menerjunkan satu tim untuk melakukan perburuan.

Tim memakai alat berupa jerat sederhana agar tidak sampai melukai hewan tersebut.

"Kita masih menunggu kawan monyet ini turun lagi ke permukiman," kata Ade saat dihubungi, Kamis.

Menurut Ade, kawan monyet tersebut diduga berasal dari kawasan hutan yang berada tak jauh dari lokasi permukiman di Kampung Cariu, Desa Mangunkerta, Cugenang itu.

Gambar 4. Screenshot Halaman Berita 3 Kompas.com

Sumber: Website Kompas.com

1) Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Kompas.com adalah bagaimana kawanan monyet merusak sejumlah fasilitas di puskesmas. Hal ini dapat dilihat seperti pada lead berita Kompas.com sebagai berikut:

“KOMPAS.com- Kawanan monyet merusak sejumlah benda dan peralatan di puskesmas Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.”

2) Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa penyebab dari kejadian ini adalah monyet yang awalnya mencari makan di tempat sampah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung dalam berita berikut:

“Awalnya Cuma korek-korek cari makan di tempat sampah, tapi lama kelamaan malah merusak dan semakin agresif.”

Dalam pemberitaan ini juga dituliskan bahwa kawanan monyet tersebut tidak hanya berulah di lingkungan puskesmas tetapi juga di pemukiman warga. Seperti pada kutipan langsung pada berita tersebut:

“Kaca jendela sekolah yang di sana juga pernah dipecahkan,”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kejadian itu adalah para kawanan monyet liar tersebut.

3) Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Dalam pemberitaannya, Kompas.com menuliskan bahwa kepala tata usaha puskesmas yakni Faisal Aziz berharap agar satwa liar tersebut segera ditangkap

karena sudah meresahkan dengan melaukan perusakan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung pada berita berikut:

“Memang sejauh ini belum ada indikasi menyerang ke manusia, Tapi cukup meresahkan, apalagi sudah mulai melakukan perusakan segala.”

4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa anggota Animal Rescue Damkar Cianjur akan melakukan perburuan pada satwa liar tersebut. Hal ini dapat dilihat pada teks paragraf berita berikut:

“Anggota Animal Rescue Damkar Cianjur Ade Risyana mengatakan, pihaknya telah menerjunkan satu tim untuk melakukan perburuan.

Tim memakai Lt berupa jerat sederhana agar tak melukai hewan tersebut.”

Tabel 3
Kawanan Monyet Masuk Puskesmas, Merusak Sejumlah Fasilitas

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kawanan monyet merusak fasilitas puskesmas
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Monyet
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Meresahkan
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Akan ditangkap, di buru

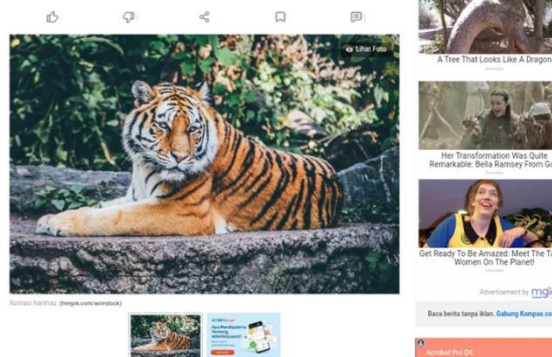
4. Analisis Berita 4. Pemburu Harimau di Riau Ternyata Juga Menjerat Rusa dan Beruang (Kamis, 2 September 2021)

Berita yang berjudul “Pemburu Harimau di Riau Ternyata Juga Menjerat Rusa dan Beruang” tersebut berisi tentang penangkapan seorang pemburu harimau sumatera di Provinsi Riau.

Konflik Manusia dan Satwa

Pemburu Harimau di Riau Ternyata Juga Menjerat Rusa dan Beruang

Kompas.com - 02/09/2021, 13:34 WIB



Penulis: **Kontributor Kompas TV Pekanbaru, Citra Indriani** | Editor: **Abba Gabriillin**

PEKANBARU, KOMPAS.com - Seorang pria berinisial BAT ditangkap atas kasus perburuan **harimau sumatera** (*Panthera tigris sumatrae*) di Provinsi Riau.

Pria berusia 58 tahun ini dibekuk tim gabungan dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, Balai Gakkum KLHK Wilayah Sumatera, dan Polda Riau.

Pelaku ditangkap di Kelurahan Muara Lembu, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Riau, Senin (30/8/2021).

Dari tangan pelaku, petugas menyita satu lembar kulit harimau sumatera.

"Pelaku menangkap harimau dengan cara memasang jerat di hutan," kata Kepala Balai Gakkum Wilayah Sumatera Subhan kepada *Kompas.com* melalui keterangan tertulis, Kamis (2/9/2021).

Dia menyebutkan, setelah harimau terjerat, lalu dibunuh dan dikuliti.

Kulit harimau itu kemudian diperdagangkan oleh BAT.

Namun, belum sempat kulit harimau itu terjual, BAT lebih dulu ditangkap petugas.

Selain menangkap harimau sumatera, pelaku juga memburu rusa, yang termasuk satwa dilindungi seperti harimau.

"Kami menyita dua janin rusa. Rusa ini ditangkap pelaku juga dengan jerat," ujar Subhan.

Subhan mengatakan, pelaku dijerat dengan Pasal 21 ayat 2 huruf d jo Pasal 40 ayat 2 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

"Pelaku diancam pidana penjara paling lama 5 tahun dan denda paling banyak Rp 100 juta," kata Subhan.

Sementara itu, Pelaksana tugas Kepala BBKSDA Riau Hartono mengatakan, pelaku BAT menangkap harimau tersebut sekitar sebulan yang lalu.

Pelaku sebenarnya tidak hanya satu orang.

"Pada saat pelaku melakukan pemasangan jerat dia sendiri. Tetapi, pada saat eksekusi penembakan (harimau), oleh kawannya yang kabur saat penangkapan," kata Hartono kepada *Kompas.com* melalui pesan singkat, Kamis.

Menurut Hartono, kulit harimau itu diawetkan dengan cara direndam dengan menggunakan spiritus.

Hartono menyebutkan, selain barang bukti kulit harimau sumatera dan dua janin rusa, juga ditemukan empat taring beruang.

"Ini artinya, pelaku sudah banyak membunuh satwa dilindungi," tutur Hartono.

Gambar 5. Screenshot Halaman Berita 4 Kompas.com

Sumber: Website Kompas.com

1) *Difine Problem* (Pendefinisien Masalah)

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Kompas.com adalah bagaimana penangkapan seorang pemburu harimau sumatera.

Hal ini dapat dilihat seperti pada lead berita Kompas.com sebagai berikut:

“KOMPAS.com- Seorang pria berinisial BAT ditangkap atas kasus perburuan harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) di Provinsi Riau.”

2) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa penyebab dari kejadian ini adalah BAT yakni pelaku perburuan satwa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada teks paragraf dalam berita berikut:

“Pelaku ditangkap di Kelurahan Muara lembu, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuasingan), Riau, Senin (30/8/2021).

Dari tangan pelaku, petugas menyita satu lembar kulit harimau sumatera.”

Dalam pemberitaan ini juga dituliskan bahwa pelaku telah melanggar hukum. Seperti pada teks paragram dalam berita tersebut:

“Subhan mengatakan, pelaku dijerat dengan pasal 21 ayat 2 huruf d jo Pasal 40 ayat 2 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.”

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Dalam pemberitaannya, Kompas.com menuliskan bahwa pelaku melakukan perburuan dengan cara menjerat satwa bersangkutan kemudian dibunuh dan dikuliti. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung pada berita berikut:

“Pelaku menangkap harimau dengan cara memasang jerat di hutan.”

Dalam pemberitaan ini dituliskan juga bahwa selain harimau, pelaku juga memburu rusa. Hal ini dapat dilihat dari teks paaragraf berikut:

“Dia menyebutkan, setelah harimau terjerat lalu dibunuh dan dikuliti.

Selain menangkap harimau sumater, pelaku juga memburu rusa, yang termasuk satwa dilindungi seperti harimau.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan oleh pelaku merupakan hal yang tidak bermoral dan mengandung unsur kesengajaan untuk memburu dan menjual kulit harimau tersebut.

4) *Treatment recomendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa pelaku telah melanggar hukum dan diancam hukuman 5 tahun penjara. Hal ini dapa dilihat pada kutipan langsung dalam berita berikut:

“Pelaku diancam pidana penjara paling lama 5 tahun dan denda paling banyak 100 juta.”

Tabel 4
Pemburu Harimau di Riau Ternyata Juga Menjerat Rusa dan Beruang

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pemburu harimau sumatera ditangkap
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	BAT pelaku perburuan satwa, melanggar hukum
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Tidak bermoral, kesengajaan
<i>Treatment recomendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Di penjara, bayar denda

5. Analisis Berita 5. Dianggap Bagian dari Warga, Harimau yang Mati di Pasaman Dikafani dan Dikubur, Masyarakat Pun Menangis (Jum'at, 14 Agustus 2021)

Berita yang berjudul “Dianggap Bagian dari Warga, Harimau yang Mati di Pasaman Dikafani dan Dikubur, Masyarakat Pun Menangis” tersebut berisi tentang seekor harimau yang di kafani dan dikubur layaknya manusia.

Dianggap "Bagian" dari Warga, Harimau yang Mati di Pasaman Dikafani dan Dikubur, Masyarakat Pun Menangis

Kompas.com - 15/08/2021, 17:57 WIB



Palu: Furnitur yang tidak Terjual Hampir Diberikan, Lihat Harga

Anda Mungkin sedang Mencari MBA Online!

Ini Reaksi Ibunya saat Tau Sabda Pacari Wulan Guritno dari TV

Palu: Perabotan yang tidak Terjual Dijual dengan Harga Murah

Harga Mobil Bekas di Palu Bisa Mengejutkan Anda!

Advertisement by mgid

Ilustrasi Harimau Sumatera (SHUTTERSTOCK.com/TOM117)

Penulis: **Kontributor Padang, Perdana Putra** | Editor: **Pythag Kurniati**

PADANG, KOMPAS.com- Seekor harimau yang mati di Padang Gelugur, **Pasaman**, Sumatera Barat, Sabtu (14/8/2021) menjalani prosesi pemakaman seperti manusia.

Harimau tersebut dikafani dengan kain panjang, kemudian dikuburkan di pemakaman dekat rumah warga.

Selain itu, masyarakat berdatangan ke rumah warga yang dianggap memelihara harimau itu sebagai tanda berduka cita. Mereka juga menangis kehilangan.

"Ada prosesinya juga seperti manusia. Dikafani dengan kain panjang dan dikuburkan secara baik-baik. Sedangkan warga datang berbondong-bondong. Ada juga yang menangis," kata Pengendali Ekosistem Hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumbang, Ade Putra yang dihubungi *Kompas.com*, Minggu (15/8/2021).

Warga menolak bangkai dibawa petugas BKSDA

Ade menyebutkan, dirinya merupakan salah satu petugas BKSDA Sumbang yang ikut menyaksikan prosesi tersebut.

Awalnya, Ade bersama petugas BKSDA lainnya datang untuk melihat harimau yang sakit setelah mendapatkan laporan dari salah seorang anggota DPRD Pasaman.

Nyawa harimau tersebut tidak tertolong akibat menderita sakit.

"Saat itu kita berupaya membawa harimau itu untuk diperiksa, tapi warga menolak karena ingin menguburkannya secara baik-baik," kata Ade.

Dianggap "bagian" warga

Menurut Ade, berdasarkan penuturan warga, harimau tersebut merupakan "bagian" dari warga sehingga tidak boleh dibawa keluar dari kampung.

Jika dibawa, maka bisa mendatangkan bencana bagi kampung tersebut.

Proses pemakaman harimau itu viral di media sosial.

Salah satunya diunggah oleh akun YouTube Kubik97 menayangkan prosesi pemakaman video itu.

Dalam video berdurasi 2 menit 12 detik itu, awalnya terlihat harimau sakit itu dielus-elus warga. Harimau itu terlihat jinak.

Gambar 6. Screenshot Halaman Berita 5 Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com

Kemudian terlihat juga prosesi pemakaman di mana warga datang berbondong-bondong menyaksikan harimau itu dimakamkan.

Sebelumnya diberitakan, gara-gara bangkai harimau, warga sampai cekcok dengan petugas Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Barat.

Warga Padang Gelugur, Pasaman, Sumatera Barat menginginkan bangkai harimau itu dikuburkan di dekat rumah tokoh masyarakat.

Sementara petugas BKSDA ingin mengambil bangkai harimau jantan berusia 7 tahun tersebut untuk diperiksa penyebab kematiannya.

"Kita kan ingin memeriksanya apa penyebab kematiannya. Tapi puluhan warga menolak karena ingin menguburkan di dekat rumah tokoh masyarakat setempat," kata Kepala BKSDA Sumbar Ardi Ariono yang dihubungi *Kompas.com*, Minggu (15/8/2021).

Menurut Ardi, kendati petugas BKSDA sudah dikawal sejumlah aparat kepolisian, namun warga bersikukuh sehingga akhirnya petugas mengalah.

"Kita tidak ingin bentrok. Akhirnya kita mengalah dan bangkainya dikubur juga," kata Ardi.

Ardi menyebut keinginan warga menguburkan bangkai harimau di rumah tokoh masyarakat itu karena ada anggapan jika harimau itu dibawa ke luar akan bisa mendatangkan bencana di daerah tersebut.

"Tapi kita kan ingin memeriksa bangkainya. Kenapa satwa langka itu sampai mati. Apakah diracuni atau sakit tentu perlu diperiksa," jelas Ardi.

Ardi mengatakan peristiwa berawal pada Sabtu (14/8/2021) sekitar pukul 09.00 WIB, pihaknya mendapatkan laporan dari salah seorang anggota DPRD Pasaman yang melihat ada seekor harimau sedang sakit.

Setelah mendapatkan laporan itu, pihak BKSDA turun ke lokasi dengan membawa dokter hewan dan kandang.

Tiba di lokasi, dokter hewan sempat memberikan obat dan suntikan vitamin.

Namun, karena kondisinya sudah cukup parah akhirnya harimau itu mati sekitar pukul 11.00 WIB.

"Saat dokter hewan ke sana kondisi harimau itu sudah sekarat. Suhu badannya tinggi dan mengeluarkan kotoran berwarna hitam," kata Ardi.

Pihak BKSDA, kata Ardi bermaksud memeriksa bangkai harimau itu untuk dibawa ke klinik hewan, namun warga menolaknya.

"Akhirnya terjadi perdebatan yang alot dimana juga ada petugas kepolisian. Tapi akhirnya kami mengalah," kata Ardi.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Sumbar Kombes Stefanus Satake Bayu Setianto mengakui adanya kejadian cekcok warga dengan petugas BKSDA.

"Personel kita saat kejadian memang ada disana. Memang warga ingin menguburkan bangkai itu di dekat rumah salah seseorang tokoh masyarakat," kata Satake.

Satake mengatakan, setelah adanya perdebatan panjang akhirnya petugas BKSDA mengalah sehingga akhirnya bangkai harimau itu dikubur.

Satake berharap kejadian tersebut tidak terulang kembali.

"Jika ada masyarakat menemukan satwa langka dilindungi negara, silakan hubungi BKSDA. Itu wewenang BKSDA," kata Satake.

Gambar 7. Screenshot Halaman Berita 5 Kompas.com
Sumber: Website Kompas.com

1) *Difine Problem* (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media Kompas.com adalah bagaimana seekor harimau yang mati menjalani prosesi pemakaman seperti manusia. Hal ini dapat dilihat seperti pada lead berita Kompas.com sebagai berikut:

“KOMPAS.com- Seekor harimau yang mati di Padang Gelugur, Pasaman, Sumatera Barat, Sabtu (14/8/2021) menjalani prosesi pemakaman seperti manusia.”

2) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa penyebab dari kejadian ini adalah warga yang menolak bangkai harimau dibawa oleh petugas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung dalam berita berikut:

“Saat itu kita berupaya membawa harimau untuk diperiksa, tapi warga menolak karena ingin menguburkannya secara baik-baik.”

Dalam pemberitaan ini juga dituliskan bahwa warga menganggap harimau tersebut sebagai bagian dari mereka. Seperti pada teks paragraf dalam berita tersebut:

“Menurut Ade, berdasarkan penuturan warga, harimau tersebut merupakan bagian dari warga tidak boleh dibawa keluar dari kampung.
Jika dibawa, maka bisa mendatangkan bencana bagi kampung tersebut.”

3) *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Dalam pemberitaannya, Kompas.com menuliskan bahwa dalam prosesi pemakaman para warga berbondong-bondong datang dan menangi kematian harimau tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung pada berita berikut:

“Harimau tersebut dikafani dengan kain panjang, kemudian dikuburkan di pemakaman dekat rumah warga.

Selain itu, masyarakat berdatangan kerumah warga yang dianggap memelihara harimau itu sebagai tanda berduka cita. Mereka juga menangis kehilangan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan oleh warga tersebut adalah hal yang tak lazim atau hal yang tak normal untuk dilakukan serta mengandung unsur kesengajaan.

4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa dalam kejadian itu sempat terjadi perdebatan antara petugas BKSDA dengan masyarakat hingga akhirnya pihak BKSDA memberarkan harimau tersebut dikubur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan langsung dalam berita berikut:

“Satake megatakan, setelah adanya perdebatan panjang akhirnya petugas BKSDA mengalah sehingga akhirnya bangkai harimau itu dikubur.”

Tabel 5
Dianggap Bagian dari Warga, Harimau yang Mati di Pasaman Dikafani dan Dikubur, Masyarakat Pun Menangis

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Harimau mati dikafani, dimakamkan layaknya manusia
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Warga
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Pilihan Moral)	Hal tak lazim, kesengajaam
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Dimaklumi

Dari hasil analisis framing model Robert Entman diatas diatas, framing pemberitaan terkait isu-isu satwa liar vs manusia di Kompas.com secara singkat dapat dilihat pada tabel analisis framing berikut:

Tabel 6
Hasil analisis framing pemberitaan satwa liar vs manusia di Kompas.com

Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
<i>Define Problem</i>	Warga diseruduk gajah saat pulang dari kebun kopi miliknya.	TKA China menangkap buaya sebagai santapan	Kawanan monyet merusak fasilitas puskesmas	Pemburu harimau sumatera ditangkap	Harimau mati dikafani, dimakamkan layaknya manusia
<i>Diagnose Causes</i>	Gajah	Buaya	Monyet	BAT pelaku perburuan satwa, melanggar hukum	Warga
<i>Make Moral Judgement</i>	Terkejut, ketidaksengajaan.	Kesengajaan	Meresahkan	Tidak bermoral, kesengajaan	Hal tak lazim, kesengajaan
<i>Treatment recomendation</i>	Korban dilarikan ke RSUD, Gajah liar diusir oleh petugas BKSDA untuk meninggalkan perkebunan warga.	Dimintai keterangan, apabila terbukti mendapat hukuman 5 tahun penjara	Akan ditangkap, di buru	Di penjara, bayar denda	Dimaklumi

C. Pandangan Dakwah Islam Terhadap Framing Pemberitaan Konflik Satwa Liar VS Manusia

Framing media dan dakwah adalah dua hal yang berbeda namun saling terkait dalam konteks penyampaian pesan dan informasi kepada masyarakat. Framing media adalah proses pengaturan atau penyajian informasi atau berita dengan tujuan membentuk pandangan atau persepsi tertentu pada masyarakat mengenai suatu isu atau topik tertentu. Sementara dakwah adalah upaya untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau nilai-nilai Islam dengan tujuan mengajak orang untuk memahami, menerima, dan mengamalkannya.

Kedua hal tersebut saling terkait karena baik framing media maupun dakwah memiliki tujuan untuk mempengaruhi pandangan atau pemahaman

masyarakat tentang suatu isu atau nilai tertentu. Namun, dalam hal dakwah, tujuan akhirnya adalah untuk membantu orang memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup, sementara dalam hal framing media, tujuannya lebih berfokus pada pembentukan pandangan atau persepsi tertentu pada masyarakat.

Dalam pandangan Islam, pemberitaan haruslah dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan etika yang baik. Berita yang disampaikan haruslah benar, tidak mengandung fitnah, tidak merugikan pihak bersangkutan, dan tidak selalu memojokan satu pihak saja. Begitu pula dengan pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia. Ketika memberitakan konflik antara manusia dan hewan, seharusnya dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan wartawan saat menulis berita terkait konflik satwa dan manusia yaitu, kredibilitas berita, menjaga kebijakan jurnalistik, jangan menimbulkan kecemasan, berikan perspektif luas dan memperhatikan aspek etika.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan bagaimana model pemberitaan Kompas.com dari perspektif dakwah Islam yang mengacu pada poin yang telah disebutkan di atas.

1. Kredibilitas berita. Pastikan bahwa sumber berita yang diterbitkan media adalah kredibel dan dapat dipercaya. Dalam pandangan dakwah Islam, kredibilitas berita sangat penting. Islam menekankan pentingnya kebenaran dalam segala hal. Islam juga mengharamkan penyebaran fitnah atau pemberitaan berita palsu. Oleh karena itu, dalam menerbitkan berita, media seharusnya menggunakan fakta yang akurat dan memastikan bahwa berita tersebut didukung oleh bukti yang

kuat. Contoh penggunaan bukti yang kuat pada suatu media adalah dengan menggunakan pengutipan langsung dari sumber sumber terpercaya seperti pemerintah, ahli atau saksi mata dari suatu peristiwa. Penggunaan data, statistik yang valid dan terverifikasi juga dapat memperkuat bukti dalam berita. Serta dengan menyertakan foto, video atau dokumentasi visual lainnya sebagai bukti pendukung dapat menjadi cara efektif untuk menguatkan kebenaran suatu peristiwa. Dalam pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com adalah kredibel atau dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari berita-berita Kompas.com yang sebagian besar menggunakan pernyataan dari para kepala Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) dan para saksi mata dari kejadian. Kompas.com juga kerap menyertakan foto dari peristiwa tersebut.

2. Menjaga kebijakan jurnalistik. Seorang jurnalis harus mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik, seperti objektivitas, akurasi, dan keadilan. Jangan memberitakan hanya dari satu sudut pandang atau menyalahkan satu pihak saja. Dalam pandangan dakwah Islam, pemberitaan yang secara sepihak tidak dianjurkan. Islam mendorong sikap adil dan berwawasan luas dalam menyampaikan berita. Dalam konteks pemberitaan konflik manusia dan satwa pemberitaan yang menyalahkan secara sepihak dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam situasi konflik, Islam mendorong dialog, pemahaman saling menghormati, dan mencari solusi yang adil dan seimbang yang menghormati hak-hak semua pihak yang terlibat.

Pemberitaan yang menyalahkan secara sepihak dalam konflik tersebut dapat mencerminkan kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam yang mendorong keseimbangan dan keadilan dalam perlakuan terhadap makhluk hidup, termasuk satwa. Oleh karena itu, penting bagi media dan individu untuk menyajikan informasi yang akurat dan seimbang serta mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam memberitakan konflik antara manusia dan satwa.

Dalam pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com belum sepenuhnya mampu menjaga kebijakan jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis framing pada penjelasan sebelumnya, dimana berita Kompas.com lebih banyak menuliskan bahwa penyebab konflik adalah satwa. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com kerap menyalahkan satu pihak dalam konflik yang terjadi.

3. Tidak menimbulkan kecemasan, sebaiknya hindari memicu kecemasan dan ketakutan publik terkait konflik antara manusia dan hewan. Pemberitaan sebaiknya dilakukan secara bijaksana dan memberikan informasi yang cukup sehingga publik bisa mengambil tindakan yang tepat dan mendukung solusi yang terbaik. Dalam pandangan Islam, pemberitaan terkait konflik antara satwa dan manusia seharusnya tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Islam mengajarkan perlindungan terhadap makhluk hidup dan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Pemberitaan yang seimbang dan adil sangat penting dalam melaporkan konflik antara satwa dan manusia. Hindari memberikan penekanan yang berlebihan pada aspek negatif dan sensasionalisme yang dapat

memicu kecemasan dan ketakutan. Sebaliknya berikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi, termasuk upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dan menjaga keseimbangan alam. Dalam pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia pada Kompas.com, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan mereka masih menimbulkan kecemasan dalam pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan headline berita Kompas.com. seperti yang kita ketahui bersama, headline berita juga dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap topik tertentu. Penggunaan kata-kata yang kuat atau emosional dalam headline dapat mempengaruhi cara pembaca merespon atau merasakan berita tersebut. dalam hal ini, Kompas.com selalu menuliskan headline yang mampu mempengaruhi khalayak merasa cemas terhadap isu yang beredar. Seperti headline berita kawanan monyet yang masuk pemukiman warga. Dimana headline beritanya yaitu, kawanan monyet masuk puskesmas, merusak sejumlah fasilitas. Penggunaan headline seperti yang diatas tentunya akan membuat masyarakat resah dengan adanya kawanan hewan tersebut.

4. Berikan perspektif yang luas. Dalam pemberitaan, terutama dalam konteks konflik satwa liar dan manusia, penting unktuk mengadopsi perspektif yang luas dan menyeluruh. Berita sebaiknya memberikan perspektif yang lebih luas terkait konflik antara manusia dan hewan, misalnya dengan melibatkan ahli atau ilmuwan dalam bidang konservasi dan keanekaragaman hayati serta memberikan informasi tentang faktor-faktor penyebab konflik yang terjadi. Misalnya, apakah itu disebabkan oleh perusakan habitat alami, urbanisasi yang

cepat, atau perburuan yang berlebihan. Dengan memahami akar penyebab konflik, pembaca dapat lebih memahami akar penyebab konflik serta dapat lebih memahami akar kompleksitas masalah tersebut. Selain itu media juga dapat menggunakan berita sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pembaca tentang konflik satwa dan manusia, tentu hal ini erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi lingkungan, dan komunitas lokal dalam mencari solusi untuk konflik yang terjadi. Sehingga sebuah berita hendaknya menyoroti hal tersebut, karena upaya dari pemerintah akan menjadi contoh bagaimana hendaknya masyarakat mengatasi masalah yang ada. Hal-hal tersebut akan membantu untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan tepat serta dapat mengurangi kekhawatiran di tengah masyarakat. Dalam pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com tidak memberikan perspektif yang luas dalam beritanya. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan yang mereka lakukan. Dimana pada beritanya tidak memberikan pemahaman yang luas kepada khalayak, hal ini dikarenakan penggunaan framing episodik yang hanya memfokuskan suatu peristiwa pada permasalahan tunggal seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

5. Memperhatikan aspek etika. Sebagai jurnalis, harus memperhatikan aspek etika dalam pemberitaan khususnya saat meliput konflik antara manusia dan hewan. Hal ini meliputi perlindungan privasi, perlindungan hewan, dan menghindari tindakan yang tidak etis. Dalam pandangan Islam, memperhatikan aspek etika dalam pemberitaan konflik satwa dan manusia adalah sangat penting.

Dalam Islam pemberitaan harus memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan antara perspektif manusia dan satwa. Pemberitaan harus didasarkan pada fakta yang benar dan akurat. Dalam pemberitaan juga harus menghormati privasi setiap individu. Hindari penyalahgunaan nama, gambar, atau informasi pribadi tanpa persetujuan yang sah. Pertimbangkan implikasi jangka panjang dari pemberitaan terhadap privasi dan kehidupan pribadi individu yang terlibat. Oleh karena itu, media massa hendaknya menghindari penggunaan informasi yang mengandung unsur kekerasan yang dapat membuat pembaca merasa tidak nyaman atau resah. Dalam pemberitaan terkait konflik satwa liar dan manusia, peneliti menyimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com telah mampu memperhatikan aspek etika dalam jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari berita-berita yang telah diterbitkan oleh Kompa.com yang memburamkan foto korban dan pelaku yang berkonflik. Tak jarang mereka juga menggunakan gambar-gambar ilustrasi untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan perspektif dakwah Islam, Kompas.com hanya memenuhi 2 poin, yaitu kredibilitas berita dan memperharikan aspek berita. Serta tidak memenuhi 3 poin, yaitu menjaga kabijakan jurnalistik, tidak menimbulkan kecemasan, dan berikan perspektif luas.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan analisis berita yang dilakukan peneliti menggunakan framing Robert N. Entman, maka pembingkaiian yang telah dilakukan oleh Kompas.com adalah sebagai berikut:

1. Framing Kompas.com terhadap pemberitaan satwa liar vs manusia lebih menggambarkan atau memfokuskan berita pada permasalahan tunggal dan menggambarannya dalam detail yang dramatis atau emosional dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak. Hal ini dapat dilihat dari model framing episodik yang digunakan Kompas.com serta bagaimana Kompas.com dalam mendefinisikan masalah (*Define Problem*) terkait pemberitaan satwa liar vs manusia.

2. Kompas.com lebih banyak menuliskan bahwa satwa yang menjadi penyebab masalah konflik (*Diagnose Causes*).

3. (*Make Moral Judgement*) dalam pemberitaan ini Kompas.com lebih menekankan pada aspek moralitas. Misalnya menentukan suatu permasalahan terdapat unsur kesengajaan atau tidak disengaja.

4. (*Treatment Recommendation*) dalam pemberitaan ini Kompas.com cenderung menuliskan bagaimana upaya BKSDA dalam menanggulangi konflik yang ada.

Adapun framing pemberitaan satwa liar vs manusia pada Kompas.com berdasarkan pandangan dakwah Islam sudah memenuhi poin terkait kredibilitas berita dan menjaga kebijakan jurnalistik.

B. *Saran*

dari hasil penelitian di atas beberapa poin yang dapat peneliti berikan saran adalah:

1. Media online Kompas.com diharapkan dapat selalu menyampaikan pesan-pesan dan pemberitaan positif mengenai berita seputar konflik antara satwa liar dan manusia guna untuk meningkatkan kepekaan ekologis bagi khalayak.
2. Peneliti berharap agar penelitian berikutnya bisa melakukan wawancara dengan pihak media agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.
3. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat membantu bagi yang ingin meneliti analisis framing sebagai referensi, meskipun jauh dari kesempurnaan setidaknya dapat membantu dalam penelitian berikutnya mengenai analisis framing pemberitaan satwa liar dan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- “Hegemoni.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/hegemoni>.
- “Masyarakat Modern.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/masyarakat%20modern>.
- “Pemberitaan.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/pemberitaan>.
- Afrina, Nur. *Menjaga Kelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Islam*. Skripsi, Jurusan PAI, IAIN Ponorogo, 2020.
- Ali, Rijal. “Etika Memperlakukan Binatang.” *Tafsir Qur'an*. <https://tafsiralquran.id/>.
- Ali, Zezen Zaenudin. *Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) Di Italia*. Yogyakarta: Yaqzhan, 2017.
- Ambar. “Analisis Framing Menurut Para Ahli,” *Pakar Komunikasi*. <https://pakarkomunikasi.com/>.
- Anshori, Isa. *Negara, Ideologi, dan Pendidikan Dalam Pandangan Antonio Gramsci dan Louis Althusser*. Jawa Timur: Halaqah, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hadi, Abd., Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwekro: CV Pena Persada, 2021.
- Khotimah, Nurul. *Tantangan Independensi Media Dalam Pemilu: Kasus Kompas.com*. Semarang: Islamic Communication Journal, 2019.
- Kompas.com. “About Us.” *Situs Resmi Kompas.com*. <http://inside.kompas.com/about-us>. (10 Februari 2023).
- Laksono, Puji. *Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa*. Mojokerto: Jurnal Al-Tsiqoh, 2019.
- Mahdi, Acan. *Berita sebagai Representasi Ideologi Media*. Pontianak: Jurnal IAIN Pontianak, 2015.
- Mashuri, Akbar Trio. *Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Muslich, Masnur. *Kekuasaan Media Massa Mengkonstruksi Realitas*. Malang: Jurnal Bahasa dan Seni, 2008.
- Muzakkir. *Analisis Framing Dalam Pemberitaan media*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018.

- Rabbina, Fiiki Ridho. *Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Rivers, William L. et al. *Media Massa & Masyarakat Modern edisi kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Romli. *Dakwah Islam Era Globalisasi*. Metro: Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019.
- Saharuddin. *Islam dan Ramah Lingkungan (Studi atas Teologi Lingkungan Hidup*. Disertasi Doctor, UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Simatupang, Rosida. *Analisis Faming Pemberitaan Kompas.com Tentang Covid-19 Di DKI Jakarta*. (Jakarta: Jurnal Pustaka Komunikasi, 2021).
- Sinaga, Kumala Citra Somara. *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com*. Riau, Pekanbaru: JOM FISIP, 2016.
- Sulaeman dan Arif Ramdan. *Peluang Jurnalisme Dakwah di Era Digital*. Internasional Journal Of Communications and Sosial Science, 2019.
- Sulaiman, Jundah dan Mansya Aji Putra. *Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Jurnal Manajemen Dakwah, 2020.
- Usman, Abdul Rani. *Metode Dakwah Kontemporer*. Aceh: Jurnal Al-Bayan, 2013.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Wibisono, Farhan Ario dan Farid Rusdi. *Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas.com*. Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Muhamad Gavil

TTL : Pakuli, 04 Juli 2001

NIM : 19.4.10.0018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Alamat : Jl. Merpati



B. Identitas Orang tua

1. Ayah

Nama : Hasan

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : SLTA/Sederajat

Alamat : Desa Pakuli Utara

2. Ibu

Nama : Sanaria

Pekerjaan : Guru

Pendidikan : Diploma III

Alamat : Desa Pakuli Utara

C. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidayah (MI) Al-Khairaat Pakuli (2007-2013)

2. SMPN 9 SIGI (2013-2016)

3. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pakuli (2016-2019)

4. S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas ushuluddin

Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu